

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI *KNOW WANT TO KNOW LEARNED (K-W-L)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG



OLEH

AULIYAH NURUL HIDAYAH

2120203888204040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI *KNOW WANT TO KNOW LEARNED (K-W-L)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG



OLEH:

AULIYAH NURUL HIDAYAH

NIM:2120203888204040

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institusi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned*
(*KWL*) Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh
Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Auliyah Nurul Hidayah
NIM : 2120203888204040
Program Studi : Pendidikan Bahasa arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B.3695/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 19721216199903 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned (KWL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Auliyah Nurul Hidayah

NIM : 2120203888204040

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.3695/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : 08 Januari 2026

Disahkan Oleh:

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

(Ketua)

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

M. Taufiq Pabbajah, M.A.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sahabuddin, S.Pd., M.Si. dan Ibu Basmiyanti, S.Pd., M.Si. atas pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apa pun.

Penulis telah menerima banyak bimbingan, arahan, serta masukan dari bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya, sehingga menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., dan Bapak M. Taufiq Pabbajah, M.A. selaku dewan penguji atas kontribusi, kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Bapak Abdul Muqtadir, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Madrasah, Ibu Syamsinar, S.Pd., selaku guru Bahasa Arab dan adik-adik peserta didik MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang yang telah memberikan izin, berkontribusi, dan berkolaborasi dengan baik selama penelitian.
7. Kepada Adik dan Keluargaku yang telah memberikan doa, dukungan tanpa batas, serta selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan bagi penulis. Kepada sahabat dan teman-teman prodi PBA angkatan 21 serta pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, motivasi, dan membantu hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya-nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Januari 2026
19 Rajab 1447 H

Penulis



Auliyah Nurul Hidayah
NIM: 2120203888204040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliyah Nurul Hidayah

NIM : 2120203886204040

Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 07 Maret 2002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned (KWL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Januari 2026

Penyusun,



Auliyah Nurul Hidayah
2120203886204040

ABSTRAK

Auliyah Nurul Hidayah, Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned (KWL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Saepudin)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dan menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab, minimnya motivasi belajar, serta terbatasnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas membaca, tes hasil belajar (pra-siklus, siklus I, dan siklus II), serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

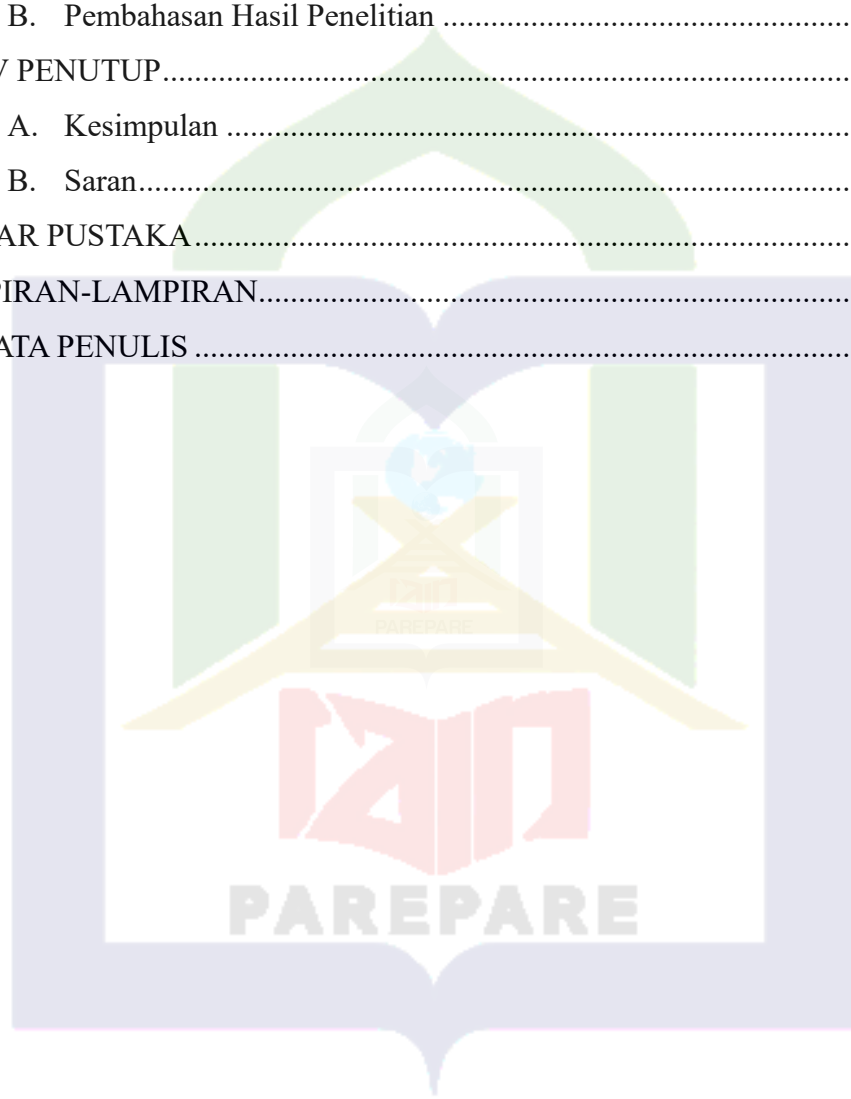
Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aktivitas membaca siswa, dari 41% pada pra-siklus menjadi 54% pada siklus I, dan meningkat menjadi 68% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai pra-siklus sebesar 60,67% (ketuntasan klasikal 20%), meningkat menjadi 63,17% pada siklus I (ketuntasan klasikal 37%), dan mencapai 73% pada siklus II (ketuntasan klasikal 70%). Penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* membantu siswa dalam mengidentifikasi pengetahuan awal, merumuskan pertanyaan pembelajaran, dan menyimpulkan informasi dari teks secara lebih sistematis dan terarah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*, kemampuan berbahasa Arab, membaca pemahaman, penelitian tindakan kelas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Subjek Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan	35

E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XL



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Hasil Tinjauan Relevan	9
3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
3.2	Interpretasi Tingkat Kesukaran	38
3.3	Interpretasi Daya Pembeda	39
3.4	Presentase Skor Aktivitas Membaca Siswa	42
3.5	Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa	42
4.1	Data Perolehan Aktivitas Membaca Siswa Pra-Siklus	47
4.2	Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang Pra-Siklus	48
4.3	Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa	50
4.4	Data Perolehan Aktivitas Membaca Siswa Siklus I	53
4.5	Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang Siklus I	55

4.6	Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa	57
4.7	Data Perolehan Aktivitas Membaca Siswa Siklus II	59
4.8	Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang Siklus II	60
4.9	Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa	62
4.10	Data Kumulatif Aktivitas Membaca Siswa	63
4.11	Data Kumulatif Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang	65

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Karangka Pikir	25
3.1	Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	28
4.1	Grafik Aktivitas Membaca Siswa	64
4.2	Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa	67
4.3	Grafik Ketuntasan Klasikal Siswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	RPP dan Instrumen Penelitian Siklus I	IV
2	RPP dan Instrumen Penelitian Siklus II	XII
3	Lembar Observasi	XXI
4	Instrumen Penelitian	XXIV
5	Lembar Observasi	XXXII
6	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare	XXXVI
7	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXXVII
8	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare	XXXVIII
9	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang	XXXIX
10	Dokumentas	XL

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعَمِّ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. Editor (atau, eds. [kata dari *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah Indonesia menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, dapat digunakan pendekatan *KWL (Know Want to Know Learned)* sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar¹.

Strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* menyediakan struktur pembelajaran yang sistematis, di mana siswa dapat mengenali pengetahuan awal mereka, menentukan hal-hal yang hendak dipelajari, serta merefleksikan hasil pembelajaran yang telah diperoleh. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mempelajari bahasa Arab yang kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang menantang².

Implementasi strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang bertujuan meningkatkan antusiasme dan ketertarikan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran³.

¹ Novandina Izzatillah Firdausi, "Implementasi Strategi Pembelajaran KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III C SDN Purwodadi Simpang," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020).

² South Africa, "Penerapan Strategi *KWL (Know-Want To Know- Learned)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu" 66, No. July (2011).

³ J Beno, A.P Silen, dan M Yanti, *Penerapan Strategi KWL (Know Want To Know-Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik, Braz Dent J.*, vol. 33, 2022.

Studi-studi terdahulu membuktikan bahwa penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* mampu meningkatkan kemampuan literasi dan komprehensi siswa. Hal ini sangat penting karena keterampilan membaca menjadi dasar fundamental dalam penguasaan bahasa, termasuk bahasa Arab⁴.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa siswa kelas VII menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti minimnya keterlibatan aktif, hambatan dalam menguasai kosakata, dan keterbatasan dalam mengaitkan pengetahuan lama dengan materi baru.

Diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa serta membantu mereka menyusun pengetahuan secara terstruktur. Strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* menawarkan solusi melalui tiga fase pembelajaran: menginventarisasi pengetahuan awal (*Know*), mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*Want to Know*), dan mengevaluasi pencapaian pembelajaran (*Learned*).

Penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* juga memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Dengan mengetahui pengetahuan dan kebutuhan belajar siswa, guru dapat mengadaptasi materi dan teknik pengajaran dengan lebih tepat.

Di lingkungan MTS Tassbeh Baitul Qur'an, strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* sejalan dengan kurikulum pendidikan Indonesia yang menekankan

⁴ Sakinah Pokhrel, "Pengaruh Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa," 15, no. 1 (2024).

pembelajaran berbasis *student-centered*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji efektivitas penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan pembelajaran bahasa Arab di MTS Tassbeh Baitul Qur'an mencakup rendahnya motivasi dan kesulitan pemahaman materi. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Kajian-kajian terbaru menunjukkan keberhasilan implementasi strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam berbagai setting pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana strategi tersebut dapat disesuaikan dan diaplikasikan secara optimal di MTS Tassbeh Baitul Qur'an.

Dengan landasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berarti bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Hasilnya diharapkan menjadi rujukan bagi para pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Pada akhirnya, penelitian ini juga bertujuan menghasilkan rekomendasi untuk penyempurnaan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat meraih capaian pembelajaran yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah MTS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa arab.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab.

3. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa arab membosankan.
4. Penggunaan strategi kurang beragam dalam pembelajaran bahasa arab.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*)?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan metode KWL (*Know Want to Know Learned*) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Menilai dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an setelah diterapkannya strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penerapan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, terutama dalam aspek keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Bahasa Arab: Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih

variatif dan inovatif, khususnya strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Arab.

- b. Bagi Siswa: Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dapat membantu siswa lebih aktif dan terarah dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab, baik dalam hal membaca, menulis, maupun memahami teks.
- c. Bagi Sekolah: Penerapan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dapat memberikan manfaat dan memberikan solusi bagi sekolah tersebut dan sekolah lain pada umumnya.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) atau strategi pembelajaran lainnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk mendukung penulisan skripsi ini maka peneliti melakukan kajian pustaka. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan peneliti teliti. Hal ini peneliti lakukan agar setidaknya dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti sendiri untuk melengkapi hasil penelitian, dan juga agar terhindar dari usaha-usaha plagiat. Namun, sejauh pengamatan peneliti, tidak ditemukan skripsi yang membahas spesifik tentang “Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned (KWL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur’an Kab. Pinrang.” Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian pertama, yaitu skripsi yang ditulis oleh Lisa Nia Ardianti dengan judul “ Penerapan Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberjo Madiun.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dan motivasi belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberjo Madiun. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Penerapan Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur’an Kabupaten Pinrang,” yaitu keduanya mengkaji tentang penerapan strategi KWL

(*Know Want To Know Learned*). Persamaan lainnya juga terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Namun keduanya memiliki perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Lisa Nia Ardianti yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dan motivasi belajar pada pembelajaran Tematik Siswa. Sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa⁵.

Penelitian kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Rahma Tri Fauzyah dengan judul “ Pengaruh Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya menggunakan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*). Adapun letak perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahma Tri Fauzyah menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu quasi experimental design dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas⁶.

⁵ Lisa Nia Ardianti, “Penerapan Strategi KWL (*Know – Want To Know – Learned*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019,” no. 210615069 (2019).

⁶ Rahma Tri Fauzyah, “Pengaruh Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan” 7, no. 1 (2024).

Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Widi Astuti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Permainan K-W-L (*Know Want To Know Learned*) Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan peningkatan permainan KWL (*Know Want To Know Learned*) dalam meningkatkan pemahaman bacaan pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Persamaan lainnya juga terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan subjek yang diteliti. Widi Astuti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang⁷.

Penelitian keempat, jurnal yang ditulis oleh Novita Ria Anjelinah dan Vevy Liansari dengan judul “Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan minat membaca antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi KWL dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional pada siswa kelas I SDN Mojuruntut 2 Kecamatan Krembung. Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*). Adapun letak

⁷ Widi Astuti, “Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Permainan ‘K-W-L (*Know Want To Know Learned*)’ pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo,” *Al-Bayan* 9, no. 2 (2022).

perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Novita Ria Anjelinah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguraikan fenomena yang terjadi. Sedangkan skripsi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas⁸.

Tabel 2.1 Hasil Tinjauan Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Strategi KWL (<i>Know Want To Know Learned</i>) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberjo Madium	Terletak pada kesamaan variabel yang digunakan yaitu penerapan strategi KWL (<i>Know Want To Know Learned</i>) dan juga terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas	Penelitian yang ditulis oleh Lisa Nia Ardianti yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dan motivasi belajar pada pembelajaran Tematik Siswa. Sedangkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

⁸ Novita Ria Anjelinah Anjelinah dan Vevy Liansari, "Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023).

2	Pengaruh Strategi KWL (<i>Know Want To Know Learned</i>) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan.	Keduanya menggunakan variabel yang sama yaitu strategi KWL (<i>Know Want To Know Learned</i>)	Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Tri Fauzyah menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu quasi experimental design dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas.
3	“Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Permainan K-W-L (<i>Know Want To Know Learned</i>) Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo	Terletak pada kesamaan variabel yaitu strategi KWL (<i>Know Want To Know Learned</i>) dalam meningkatkan kemampuan	Perbedaanya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan subjek yang diteliti. Widi Astuti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah

		membaca bahasa Arab siswa dan juga terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas.	Boarding School Palopo sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.
4	Strategi KWL (<i>Know Want To Know Learned</i>) Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar	Keduanya menggunakan variabel yang sama yaitu strategi KWL (<i>Know Want To Know Learned</i>)	Perbedaanya terletak pada jenis penelitiannya. Novita Ria Anjelinah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguraikan fenomena yang terjadi. Sedangkan skripsi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan

			kelas.
--	--	--	--------

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

a. Pengertian Penerapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan didefinisikan sebagai kegiatan mengaplikasikan sesuatu. Berbagai pakar mengemukakan bahwa penerapan merupakan pelaksanaan dari konsep teoritis, pendekatan, atau aspek lainnya guna meraih sasaran spesifik dan memenuhi kebutuhan yang telah dirumuskan oleh suatu komunitas. Usman memaparkan bahwa implementasi terkait dengan rangkaian aktivitas, tindakan, atau proses dalam sebuah sistem. Implementasi tidak hanya berupa aktivitas semata, melainkan merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai target yang ditentukan. Setiawan mengemukakan bahwa implementasi mencakup pengembangan kegiatan yang menyesuaikan diri dengan dinamika hubungan antara sasaran dan pelaksanaan, serta membutuhkan struktur organisasi dan administrasi yang efektif. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi berorientasi pada kegiatan, tindakan, dan prosedur dalam suatu sistem. Konsep prosedur mengindikasikan bahwa penerapan bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan aktivitas yang direncanakan dan dijalankan secara sistematis berlandaskan pada kaidah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan⁹.

⁹ Ridwan Ridwan, Eni Heni Hermaliani, dan Muji Ernawati, "Penerapan," *Computer Science (CO-SCIENCE)* 4, no. 1 (2024).

Menurut Ali, penerapan dapat dipahami sebagai praktik, penyesuaian, atau pelaksanaan. Sementara itu, Riant Nugroho menjelaskan bahwa penerapan adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki. Di sisi berbeda, Wahab memiliki perspektif yang berbeda dengan Nugroho, yakni implementasi merupakan langkah yang diambil oleh individu maupun kelompok untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Dalam hal ini, penerapan mengacu pada realisasi suatu pekerjaan yang dapat dilaksanakan melalui metode tertentu dan diimplementasikan di tengah masyarakat¹⁰.

2. Strategi *K-W-L (Know Want to Know Learned)*

a. Pengertian Strategi *K-W-L (Know Want to Know Learned)*

KWL (Know Want to Know Learned) adalah singkatan dari (*know*) yang bermakna mengetahui, (*want*) yang bermakna menginginkan, dan (*learn*) yang bermakna mempelajari. Dengan demikian, strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk merefleksikan pengetahuan mereka tentang suatu topik dan mengidentifikasi informasi yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. Farida menjelaskan bahwa pendekatan ini dikembangkan oleh Ogle dengan tujuan membantu pendidik mengaktifkan pengetahuan dasar dan ketertarikan siswa terhadap suatu bahasan¹¹.

Strategi *KWL (Know, Want to Know, Learned)* merupakan salah satu pendekatan membaca yang terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi pemahaman bacaan siswa. Dalam implementasinya, strategi *KWL (Know Want to*

¹⁰ Ali, "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Online (Microsoft Teams 365) di Era Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Jepara," 2021.

¹¹ Farida, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ed. PT Bumi Aksara, Kedua (Jakarta, 2012).

Know Learned) mencakup fase prabaca, saat membaca, dan pascabaca yang memfasilitasi pembaca dalam memahami teks secara komprehensif. Strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* merupakan terobosan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif sebelum, selama, dan setelah kegiatan membaca berlangsung. Prosedur inti strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* meliputi eksplorasi pengetahuan awal siswa melalui brainstorming, identifikasi informasi yang hendak dipelajari dengan merumuskan pertanyaan terkait teks yang akan dibaca, serta menentukan hasil pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya¹².

Sementara itu, menurut Sujak yang dikutip oleh Herliyanto, *strategi KWL (Know-Want To Know-Learned)* adalah teknik membaca yang melibatkan tiga tahap fundamental yang membimbing siswa dalam memetakan pengetahuan yang telah mereka miliki, menetapkan informasi yang ingin mereka peroleh, dan mengingat kembali hasil pembelajaran dari aktivitas membaca. Adapun kepanjangan dari KWL adalah: (1) K-dimulai dari apa yang saya ketahui (*know*); (2) W-dilanjutkan dengan apa (*want*) yang ingin saya pelajari; dan (3) L-diakhiri dengan mencatat atau memperdalam kembali apa yang telah saya pahami (*What I Have Learned*)¹³.

b. Langkah-Langkah *KWL (Know Want to Know Learned)*

Implementasi strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dijalankan melalui serangkaian tahapan yang

¹² Pokhrel, "Pengaruh Strategi *KWL (Know, Want, Learned)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa."

¹³ Herliyanto, "Implementasi Strategi Pembelajaran *KWL (Know-Want To Know-Learned)* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III C SDN Purwodadi Simpang."

terstruktur. Berikut adalah prosedur yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk melaksanakan metode ini secara optimal:

1) *What I Know* (K): Tahap ini merupakan fase awal atau pembuka dalam pembelajaran. Menurut Ogle, prosedur pembelajaran *KWL (Know Want to Know Learned)* memiliki dua tahapan untuk mengases pengetahuan dasar atau bekal kognitif awal siswa. Dilakukan kegiatan curah gagasan (*brainstorming*) untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terkait topik atau teks yang akan dipelajari. Pada fase ini, peran guru adalah mendokumentasikan di papan tulis berbagai gagasan atau ide yang dikemukakan secara sukarela oleh siswa berkaitan dengan topik atau teks yang akan mereka baca. Pemberian stimulus melalui dialog interaktif atau pengajuan berbagai pertanyaan kepada siswa menjadi elemen krusial dalam kegiatan *brainstorming* yang sangat bermanfaat untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan teks yang akan dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa mendapat ruang yang bebas untuk mengungkapkan pemahaman yang masih belum jelas, menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki, serta mengaktifkan ingatan kognitif mereka sehingga memudahkan mereka mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dimiliki.

2) *What I Want to Know* (W): Setelah siswa merefleksikan pengetahuan mereka terkait topik dalam teks beserta kategori informasi yang perlu mereka identifikasi, guru memfasilitasi siswa dalam menyusun pertanyaan yang relevan dengan bacaan yang akan dipelajari. Guru

memberikan contoh konkret tentang teknik merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan materi bacaan yang akan mereka pelajari.

3) *What I Learned* (L): Setelah proses perumusan pertanyaan selesai, siswa diberikan sebuah teks bacaan. Sebelum menjawab pertanyaan, sebaiknya guru mengonfirmasi apakah siswa telah menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur relevansi bacaan dengan minat mereka. Setelah semua siswa menyelesaikan perumusan pertanyaan, barulah mereka menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Setelah proses menjawab selesai, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari isi bacaan yang telah mereka pelajari dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri¹⁴.

c. Hakikat Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*) dalam Membaca

Implementasi strategi ini terdiri dari tiga fase utama, yakni: (1) mengidentifikasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa, (2) menetapkan informasi yang ingin dipelajari sebelum aktivitas membaca, dan (3) memahami hasil pembelajaran dan mencatat informasi dari materi bacaan. Tahapan pembelajaran menggunakan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam setiap siklus adalah sebagai berikut. Pertama, tahap *What I Know*, meliputi tiga prosedur yaitu: 1) memfasilitasi pembelajar untuk mengeksplorasi pengetahuan terdahulu yang mereka miliki tentang topik bacaan yang akan dipelajari, 2) mendokumentasikan topik yang akan dibaca, dan 3) mengorganisir diskusi mengenai gagasan-gagasan yang

¹⁴ Garin Dian Nugraha and Asri Susetyo Rukmi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca *Know-Want-Learn* (K-W-L) Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2014).

disampaikan pembelajar. Kedua, tahap *What I Want to Know*, meliputi dua prosedur, yaitu: 1) memfasilitasi pembelajar untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik bacaan dan 2) membimbing pembelajar untuk menyusun prioritas tentang pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar mereka butuhkan jawabannya. Ketiga, tahap *What I Learned*, yaitu guru membimbing pembelajar menuliskan kembali hasil bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman akan efektif jika setiap tahapan prabaca, saat membaca, dan pascabaca dilaksanakan dengan optimal. Pengetahuan awal yang dimiliki pembaca terkait teks yang akan dipelajari sangat krusial dalam memahami substansi bacaan. Oleh karena itu, tahap awal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran membaca adalah kegiatan brainstorming. Guru perlu mengeksplorasi pengetahuan terdahulu siswa terkait topik bacaan yang akan dipelajari dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Selanjutnya, siswa melakukan curah gagasan (diskusi) tentang informasi yang mereka pahami tentang teks yang akan dibaca.

Tahap berikutnya yang perlu diperhatikan adalah merumuskan tujuan spesifik membaca yaitu dengan cara menyusun beberapa pertanyaan yang ingin dijawab melalui teks. Informasi-informasi yang dianggap esensial dalam bacaan perlu ditandai selama proses membaca. Setelah membaca, informasi yang telah diperoleh dari bacaan perlu direkonstruksi melalui lisan atau tulisan untuk meningkatkan pemahaman

bacaan. Keberhasilan implementasi strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh tahapan-tahapan atau faktor-faktor strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* seperti pengetahuan awal yang dimiliki, perumusan tujuan spesifik membaca, dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dari teks¹⁵.

d. Kelebihan dan Kekurangan *KWL (Know Want to Know Learned)*

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* adalah sebagai berikut:

Keunggulannya meliputi: dapat diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga lanjutan, dapat digunakan untuk berbagai keterampilan berbahasa namun paling optimal untuk keterampilan membaca. Strategi ini dapat membantu guru dalam memonitor pemahaman dan pengetahuan siswa, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Strategi ini menjadikan interaksi antara guru dan siswa lebih dinamis dalam proses pembelajaran, serta bertujuan untuk mengidentifikasi gagasan utama tentang teks sebelum membaca secara keseluruhan dan memusatkan perhatian pada poin-poin esensial saat membaca.

Kelemahannya meliputi: menimbulkan kesulitan bagi siswa yang tidak memiliki pengetahuan awal, memerlukan durasi waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya, kurang efektif untuk membaca materi

¹⁵ Pokhrel, “Pengaruh Strategi *KWL (Know, Want, Learned)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.”

bergenre fiksi, tidak cocok untuk pembaca yang cenderung pasif, serta siswa berpotensi mudah menyerah dan merasa jenuh¹⁶.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, sebab setiap siswa mendapatkan peluang untuk membaca atau mendiskusikan materi pelajaran secara langsung. Selanjutnya, siswa terbiasa untuk berani menyampaikan pendapat mereka dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak akan merasa canggung dalam mengikuti pelajaran. Dengan terciptanya atmosfer belajar yang demikian, siswa akan merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi sebagai faktor yang mengarahkan perilaku¹⁷.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan merupakan aktivitas kemanusiaan yang sangat vital bagi keberlangsungan hidup. Pendidikan senantiasa mendapat perhatian khusus dari pemerintah yang terus melakukan perubahan kebijakan guna mengantisipasi perkembangan era globalisasi dan meningkatkan mutu peserta didik. Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) bahwa pemerintah memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan sistem pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur melalui

¹⁶ Novita Ria Anjelinah Anjelinah dan Vevy Liansari, “Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023).

¹⁷ Africa, “Penerapan Strategi KWL (*Know-Want To Know- Learned*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.”

Undang-Undang dengan memprioritaskan alokasi anggaran untuk pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD. Hakikat dari kegiatan pendidikan terletak pada proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 yang kini banyak diterapkan merupakan sebuah transformasi pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan mendorong sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*)¹⁸.

Bahasa Arab merupakan bidang ilmu yang memiliki berbagai keunggulan dan karakteristik unik yang membedakannya dengan bahasa lain. Tidak ada yang meragukan peranan bahasa Arab bagi pengembangan keilmuan Islam khususnya dalam memahami kandungan al-Quran, hadis, dan kitab-kitab berbahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat penting dalam dunia Islam dan memiliki keterkaitan erat dengan kajian agama Islam. Dengan menguasai Bahasa Arab, siswa dapat memahami dan mengakses teks-teks keagamaan, seperti Al-Quran, hadis, dan literatur Islam lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman agama mereka secara langsung dan memperoleh keunggulan dalam studi keislaman¹⁹.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah menyediakan fasilitas bagi perolehan pengetahuan dan komprehensi tentang bahasa Arab,

¹⁸ Fitri Masturoh dan Ihwan Mahmudi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023).

¹⁹ Imam Athoir Rokhman, "Model Pembelajaran Bahasa Arab," *Insight Mediatama* 2, no. 2 (2023).

pengembangan kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Arab, serta pembentukan persepsi positif dan keyakinan terhadap bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa meraih pembelajaran bahasa Arab yang optimal. Beragam pendekatan, strategi, dan metode digunakan untuk memaksimalkan proses belajar-mengajar bahasa Arab²⁰.

c. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Selaras dengan tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran yang efektif mencakup empat pendekatan, yaitu pendekatan humanistik, komunikatif, kontekstual, dan struktural.

- 1) Pendekatan humanistik memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab membutuhkan keaktifan dari peserta didik, bukan pengajar. Peserta didiklah yang aktif dalam mempelajari bahasa dan pengajar berperan sebagai motivator, dinamisator, administrator, evaluator, dan sebagainya. Pengajar harus mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.
- 2) Pendekatan komunikatif memandang bahwa fungsi primer bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa materi ajar bahasa Arab harus berupa materi yang praktis dan pragmatis, yaitu materi ajar yang aplikatif dan dapat dikomunikasikan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Materi ajar yang

²⁰ Mohammad Makinuddin, "Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023).

tidak komunikatif akan kurang efektif dan menjadi pemborosan waktu.

- 3) Pendekatan kontekstual memandang bahasa sebagai suatu makna yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteksnya. Dalam hal ini, perancangan materi ajar harus didasarkan pada kebutuhan lembaga, kebutuhan peserta didik saat ini dan masa depan.
- 4) Pendekatan struktural memandang bahwa pembelajaran bahasa sebagai hal yang formal. Oleh karena itu, struktur bahasa (qawaid) harus mendapat perhatian dalam merancang materi ajar. Namun struktur harus bersifat fungsional agar komunikatif dan praktis. Qawaid/grammar yang tidak praktis dan tidak komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab telah gagal membentuk peserta didik yang terampil berbahasa, tidak hanya bahasa Arab tetapi juga bahasa Inggris²¹.

d. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, permasalahan yang paling sering dihadapi oleh siswa adalah problema linguistik (kebahasaan) dan non linguistik (non kebahasaan). Permasalahan ini terutama dialami oleh para siswa yang bukan penutur asli Arab. Dalam mempelajari bahasa asing, para siswa harus memiliki keseriusan serta ketekunan dalam mempelajarinya, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab ini karena pasti terdapat hambatan bagi pemula dalam mempelajari bahasa asing.

²¹ Talqis Nurdianto, "Pembelajaran Bahasa Arab," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

Seorang pendidik juga harus cakap dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan teknik yang dapat dipahami oleh para siswa yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang apa saja penyebab problema linguistik dan non linguistik, kedua problema ini sangat krusial untuk diketahui oleh seorang guru supaya guru tersebut dapat meminimalisir problema tersebut serta menemukan solusi yang tepat agar pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat berlangsung dengan optimal dan kualitas pembelajarannya semakin meningkat dan lebih baik dari sebelumnya²².

e. Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab menghadapi beragam hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa hambatan utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, berdasarkan hasil pencarian:

- 1) Kerumitan Tata Bahasa: Bahasa Arab memiliki struktur gramatikal yang rumit dan berbeda secara signifikan dari banyak bahasa lain. Konsep seperti gender kata (mudzakkar-muannas), konjugasi verba, dan perubahan bentuk nomina sesuai dengan kasus dan jumlah sering kali menjadi kendala bagi siswa.
- 2) Sistem Tulisan yang Berbeda: Bahasa Arab ditulis dari arah kanan ke kiri, dan sistem penulisannya sangat berbeda dari alfabet latin. Siswa yang

²² Nikmatius Sakdiah dan Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023).

tidak familiar dengan sistem ini mungkin mengalami kesulitan dalam aktivitas membaca dan menulis.

- 3) Perbendaharaan Kata yang Luas: Bahasa Arab memiliki perbendaharaan kata yang sangat ekstensif dengan banyak persamaan kata. Hal ini memerlukan durasi waktu dan upaya tambahan bagi siswa untuk memahami dan menghafal kosakata baru.
- 4) Pelafalan Bunyi yang Unik: Beberapa bunyi dalam bahasa Arab tidak terdapat dalam bahasa lain, sehingga siswa perlu berlatih pelafalan secara khusus untuk menguasai bunyi-bunyi tersebut, seperti huruf "ع" dan "خ"²³.
- 5) Motivasi Siswa: Permasalahan motivasi sering kali muncul, terutama ketika siswa menghadapi hambatan awal dalam mempelajari bahasa Arab. Keterlibatan siswa dalam proses belajar bisa menurun jika mereka merasa frustrasi²⁴.
- 6) Transformasi Teknologi: Era digital membawa tantangan baru bagi pengajar untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan platform e-learning dan aplikasi multimedia harus diimbangi dengan kompetensi pengajar dalam memanfaatkan teknologi tersebut.
- 7) Kesenjangan Akses Teknologi: Di beberapa wilayah, terutama di daerah terpencil, akses terhadap teknologi dan internet masih terbatas, yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab secara optimal.

²³ A M Putra, H Rokhaniyah, "Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Globalisasi di Indonesia," ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...* 2, no. 1 (2024).

²⁴ Syaipuddin Ritonga, "Strategi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab bagi Guru di Era Teknologi Modern," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).

- 8) Pergeseran Budaya dan Identitas: Globalisasi dan pengaruh budaya Barat dapat menggeser minat pelajar terhadap bahasa Arab, serta mengurangi apresiasi terhadap budaya dan identitas yang terkait dengan bahasa tersebut.

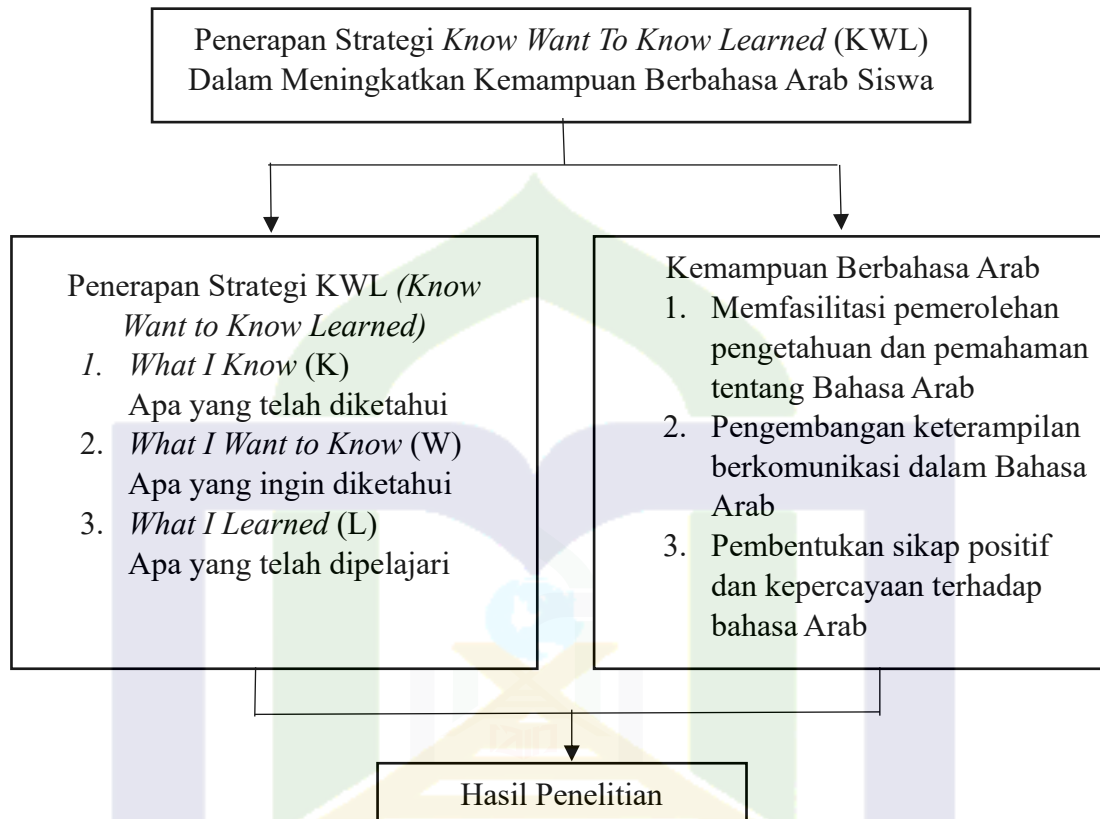
f. Indikator Kemampuan Membaca

- 1) Siswa dapat mengenali huruf hijaiyyah dengan benar, membaca kata dan kalimat secara baik dan benar
- 2) Siswa mampu membaca nyaring dengan pengucapan huruf yang tepat sesuai makharijul huruf dan penggunaan harakat yang benar.
- 3) Siswa mampu memahami makna dasar dari teks yang dibaca secara sederhana sesuai tingkat kemampuan.

g. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang

Konsep pembelajaran Bahasa Arab di MTS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang menggunakan konsep pembelajaran kolaborasi antara metode klasik dan metode modern. Yang dimana metode klasik itu seperti, hafalan, penguasaan tata bahasa, dan penggunaan buku teks. Adapun metode modern seperti, penggunaan computer dan internet untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, pendekatan kolaboratif juga diterapkan melalui model pembelajaran berbasis kelompok yang memanfaatkan aplikasi online seperti zoom dan platform e-learning untuk meningkatkan keterampilan menulis, membaca dan berbicara siswa.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

1. Penerapan strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) secara teratur dan terstruktur dalam pembelajaran bahasa Arab diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas membaca siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.
2. Implementasi strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) melalui tahapan K (*Know*), W (*Want to Know*), dan L (*Learned*) yang dilaksanakan dengan maksimal diprediksi mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa

kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai ≥ 70 .

3. Pelaksanaan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* yang disertai dengan evaluasi dan perbaikan reflektif pada tiap siklus diharapkan dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dari keseluruhan siswa dengan perolehan nilai ≥ 70 sesuai standar KKM yang berlaku.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti terhadap kelas yang diamati. Jumlah siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang yaitu sebanyak 30 orang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

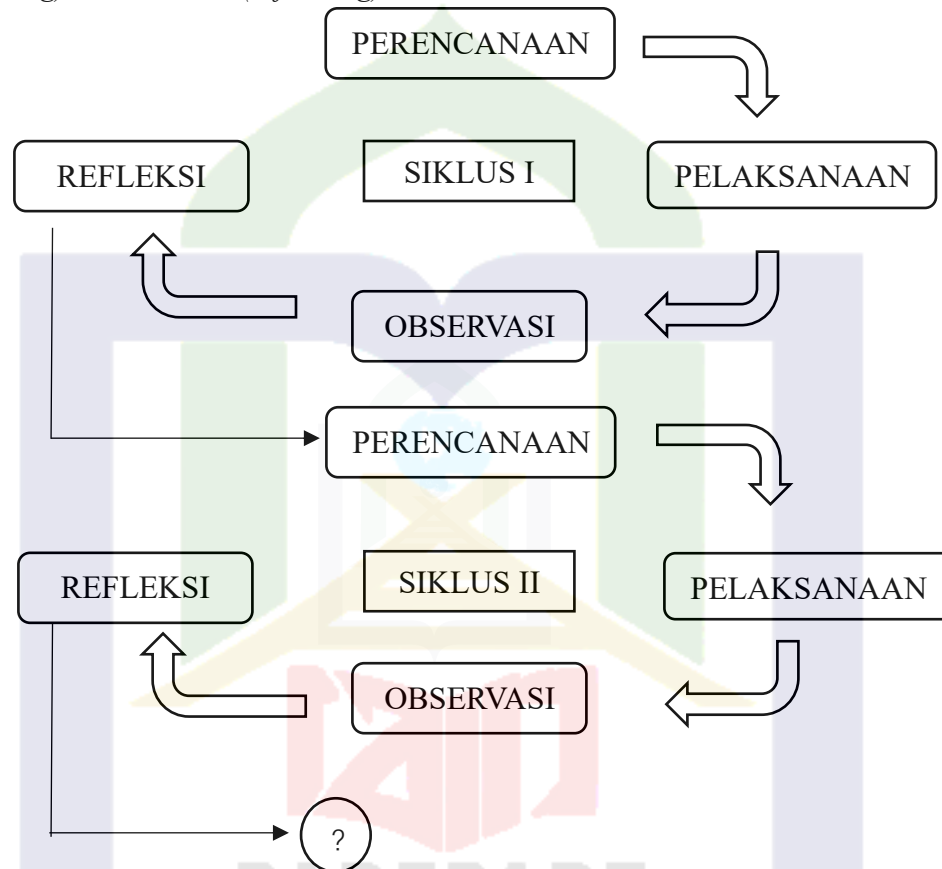
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang, Jalan Serigala, Maccorawalie, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan (2 bulan). Pelaksanaan observasi lapangan dan perencanaan selama 1 bulan serta pelaksanaan tindakan dan analisis data selama satu bulan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Masyhud, penelitian tindakan kelas secara umum diartikan sebagai penelitian tindakan atau *action research* yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas²⁵.

²⁵ Beno, Silen, and Yanti, *Penerapan Strategi KWL (Know Want To Know-Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik*.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)²⁶.



Gambar 3.1: Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Konsep Pokok Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin:

- a. Perencanaan (*Planning*): Tahap persiapan sebelum melaksanakan tindakan, termasuk menetapkan *entry behavior*, membuat skenario pembelajaran, dan menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan. Peneliti

²⁶ Pratiwi Bernadetta Purba dkk, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.

menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan²⁷.

- b. Pelaksanaan (*Acting*) : Pelaksanaan tindakan yang telah dirancang dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan secara sadar, terkendali, dan merupakan variasi praktik yang cermat.
- c. Pengamatan (*Observing*) : Mengamati perubahan perilaku yang diharapkan selama pelaksanaan tindakan. Implementasi antara tindakan dan pengamatan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dan dilakukan dalam satu waktu bersamaan.
- d. Refleksi (*Reflecting*): Peneliti dapat mengulangi proses identifikasi masalah jika perilaku yang diharapkan tidak tercapai.

Keempat tahapan tersebut secara menyeluruh membentuk satu siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK yang baik dilakukan melalui kolaborasi antara dua pihak, yaitu pihak yang menjalankan tindakan pembelajaran dan pihak yang melakukan pengamatan terhadap proses yang berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas landasan berpikir dan kesesuaian dalam praktik pembelajaran, meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, serta meningkatkan kondisi atau kualitas lembaga pendidikan tempat praktik pembelajaran tersebut diselenggarakan.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dilakukan

²⁷ Suharsimi Arikunto dan Prosedur, "Bab III Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta: PT. Rineka Cipta* *Jakarta: Bumi Aksara* 136, no. 2 (2002).

secara sistematis. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

- a) Mengidentifikasi Masalah

Pada fase pra-siklus, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang untuk membahas berbagai hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut meliputi tingkat kesukaran materi yang dirasakan siswa, tingkat ketertarikan membaca siswa, metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, pemanfaatan media pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan. Informasi-informasi ini diperoleh melalui metode wawancara dan digunakan sebagai landasan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.

- b) Observasi Proses Pembelajaran di Kelas

Peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mendokumentasikan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam kelas dan melakukan tes awal (pre-test) dengan menggunakan teknik tanya jawab secara lisan kepada siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

2. Rencana Tindakan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab dengan menggunakan Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*).
 - b) Membuat lembar obeservasi siswa.

- c) Mempersiapkan komponen pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - d) Membuat soal untuk mengevaluasi siswa.
3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas pada setiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada fase perencanaan, peneliti menghimpun data berdasarkan hasil identifikasi masalah yang diperoleh dari tahap pra-tindakan. Kemudian, peneliti menyusun rancangan tindakan untuk menguji secara empiris langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rancangan ini memuat seluruh tahapan tindakan secara mendetail. Berbagai komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PTK, seperti materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode dan teknik mengajar, serta alat observasi dan evaluasi, disiapkan secara matang. Di samping itu, kemungkinan hambatan yang dapat terjadi pada saat pelaksanaan juga diidentifikasi dan diperhitungkan. Melalui upaya antisipasi ini, diharapkan PTK dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah disusun.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari keseluruhan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap

pelaksanaan ini, teori-teori pendidikan dan teknik-teknik mengajar yang telah dipersiapkan diterapkan dalam praktik pembelajaran secara langsung. Guru melaksanakan proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, dengan tujuan meningkatkan keaktifan membaca dan pencapaian hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini mencakup keseluruhan proses pembelajaran bahasa Arab dengan mengimplementasikan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)*.

3) Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data yang dihimpun meliputi pelaksanaan tindakan pembelajaran serta rencana yang telah dibuat, termasuk pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pengamat menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah dipersiapkan untuk mengamati dan menilai pelaksanaan tindakan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi berperan sebagai alat untuk melakukan evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada subjek penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji proses pembelajaran bahasa Arab yang dijalankan oleh siswa melalui penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)*. Hasil dari refleksi tersebut

dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus selanjutnya apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan.

b. Siklus II

Siklus ini merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri dari empat tahap yaitu:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hasil evaluasi dan refleksi yang diperoleh dari siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyusunan rencana tindakan untuk siklus II melalui penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan membaca serta pencapaian hasil belajar siswa.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Observasi dilaksanakan untuk menghimpun data terkait aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru bahasa Arab berperan untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran guna memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai

rencana. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai salah satu tolok ukur dalam menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti juga mengamati berbagai aspek perilaku siswa, seperti tingkat kehadiran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta kebutuhan terhadap motivasi dari luar untuk mencapai prestasi terbaik. Selain itu, pengamatan meliputi kinerja siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok, pola interaksi mereka dalam kegiatan membaca, serta respons terhadap pembelajaran, termasuk kecenderungan merasa jenuh dengan tugas-tugas yang monoton. Peneliti juga mencermati tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)*, kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, keterampilan dalam mencari dan memecahkan masalah dalam soal-soal, serta kemampuan mereka dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran.

4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan yang telah terkumpul untuk mengevaluasi keefektifan penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui apakah siklus II telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.

Apabila hasilnya belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sebaliknya, apabila pada siklus II target ketuntasan belajar telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan tanpa perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang berguna untuk mengumpulkan informasi atau fakta di lapangan, dimana sejumlah data yang dikumpulkan tersebut diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes.

- a. Tes
- b) Berikut parafrasenya dengan bahasa formal yang mudah dipahami:

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau instrumen sejenis yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi teks informasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua kali tes, yaitu tes awal yang dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran, dan tes akhir yang dilaksanakan setelah pemberian perlakuan. Bentuk soal yang diberikan pada pre-test dan post-test adalah project assessment yang sama²⁸.

²⁸ Fauzyah, "Pengaruh Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan."

a. Non Tes

Non-tes adalah metode penilaian yang tidak menggunakan bentuk tes tradisional, seperti ujian atau kuis. Sebaliknya, non-tes dapat mencakup berbagai pendekatan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan individu. Beberapa contoh metode non-tes meliputi:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap peristiwa yang sedang terjadi dan mendokumentasikannya melalui pencatatan terhadap hal-hal yang menjadi fokus pengamatan atau penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan mengenai model PTK, observasi sebagai instrumen pemantau merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus²⁹.

2) Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, dokumentasi lainnya diperoleh melalui catatan lapangan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto-foto selama pembelajaran berlangsung.

Sumber informasi melalui dokumentasi dapat memegang peranan penting dan menuntut perhatian para peneliti. Data ini sangat objektif untuk memberikan informasi kepada guru sebagai tim peneliti.

²⁹ Ardianti, "Penerapan Strategi KWL (*Know – Want To Know – Learned*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019."

Informasi yang diperoleh dari sumber dokumen resmi atau informasi pribadi³⁰.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan tes dan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran oleh guru dan siswa telah terkumpul sejak tahap observasi awal, sehingga menghasilkan data yang siap untuk diolah dan dianalisis. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis deskriptif³¹.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari beberapa alat ukur yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah rincian instrumen yang akan digunakan:

1) Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal dalam bentuk tulisan yang setiap siklus terdiri 20 butir soal. Tes soal dalam bentuk tulisan digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar bahasa Arab. Adapun kisi-kisi instrumen Tes sebagai berikut:

³⁰ Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol.1 No.2, no. 2 (2023).

³¹ Alawiyah, N . Ahmad, lalah. Nawawi and . Islam, "Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Permainan 'K-W-L (*Know Want To Know Learned*)' pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo."

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Item
Keterampilan Membaca Pemahaman	1. Mampu menjelaskan ide pokok dari paragraf	1,2,3,4,5
	2. Mampu menjelaskan ide pendukung dari paragraf	6,7,8,9,10
	3. Mampu menyimpulkan apa yang telah dibaca	11,12,13,14,15,16
	4. Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan informasi dari bacaan	17,18,19,20

Pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes objektif dimana, setiap item diberikan skor maksimal, jika dijawab salah maka skornya 0. Adapun cara menghitung skor terakhir dari seluruh item bentuk true false, dapat dilakukan menggunakan rumus yang mengabaikan denda. Adapun rumus skor akhir yang tidak memperhitungkan denda adalah sebagai berikut:

$$S = R$$

Dimana: S = Skor yang sedang dicari

R = Jumlah jawaban betul

2) Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

a) Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan kualitas suatu soal, dilakukan uji tingkat kesukaran butir soal untuk mengklasifikasikannya sebagai baik, kurang baik, atau buruk. Soal yang dianggap baik memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, sedangkan soal yang terlalu sulit dapat mengurangi motivasi mereka dan menimbulkan rasa putus asa. Tingkat kesulitan suatu soal diukur menggunakan indeks kesukaran (*difficulty index*), yang menunjukkan seberapa sulit atau mudah suatu soal. Semakin mudah suatu soal, semakin tinggi nilai indeks kesukarannya.

Rumus Indeks kesukaran sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = indeks Kesukaran

B = Banyaknya Peserta didik yang menjawab benar pada soal tersebut

Js = Jumlah peserta tes

Selanjutnya indeks kesukaran diklasifikasikan berdasarkan tabel di bawah untuk menentukan mudah sukar nya suatu soal.

Tabel 3.2 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

b) Daya Pembeda

Daya pembeda instrumen adalah memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai³². Daya pembeda disebut indeks diskriminasi yang nilainya berkisar antara 0,00-1,00”.

Rumus daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J = Jumlah Peserta Tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.3 Interpretasi Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Jelek Sekali

³² Putri Wulandari, “Pengembangan Instrumen Tes Uraian untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa,,” 2021.

Setelah mengetahui uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal menggunakan rumus di atas dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 19 sampel, dan soal sebanyak 20 butir maka diperoleh hasil uji menggunakan bantuan SPSS.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data penelitian. Proses ini memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan menganalisis data meliputi pengolahan dan penafsiran data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan fungsinya, sehingga memiliki makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk memahami upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka, di mana dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menilai keefektifan penerapan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII di MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya tindakan yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif. Artinya, analisis dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis dan dilengkapi dengan pengumpulan data tambahan secara

berkesinambungan untuk menghasilkan kesimpulan dan interpretasi. Proses ini menekankan pada penjelasan mendalam mengenai objek penelitian, terutama yang berkaitan dengan rumusan yang telah ditetapkan.

Data kualitatif meliputi informasi yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran, sikap siswa (ranah afektif), motivasi belajar, tingkat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung, serta aspek-aspek lain yang dapat dianalisis secara kualitatif³³.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan aktivitas bertanya dan pencapaian hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui pelaksanaan tes dan pengisian lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis dengan cara menghitung persentase nilai kognitif dan tingkat pemahaman siswa, serta mengamati kegiatan bertanya yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai metode analisis data.

a. Aktivitas Membaca

Penilaian ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. Penilaian aktivitas membaca diperoleh dari hasil tes yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca yang digunakan oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

Rumus 1 : Menghitung Nilai Aktivitas Membaca

³³ Syamsidar, "Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Terhadap Upaya Peningkatan Aktivitas Bertanya dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik MTS Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang," *Skripsi* (2024).

Adapun untuk kriteria penilaian yang dilihat sebagai acuan penelitian dalam mengambil kesimpulan dalam mengkategorikan aktivitas Peserta didik dalam bertanya tergolong sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

Tabel 3.4 Presentase Skor Aktivitas Membaca Siswa

NO	Persentase (%)	Keterangan
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 75%	Baik
3	51% - 60%	Cukup Baik
4	<50%	Kurang

b. Hasil belajar Bahasa Arab

4) Rata-rata Hasil Belajar

Adapun untuk mencari dan mengetahui nilai rata-rata dari siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah dari seluruh skor

N = Banyaknya peserta didik yang ikut tes

Hasil perhitungan presentase tersebut ditafsirkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Presentase (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	69% - 80%	Tinggi

3	56% - 68%	Sedang
4	≤55%	Rendah

5) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat secara menyeluruh dalam kelas. Pada mata pelajaran bahasa Arab Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik kelas VII di MTS Tassbeh Baitul Qur'an adalah 70. Peserta didik dapat dikatakan lulus apabila memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk menghitung nilai KKM secara klasikal dapat digunakan dengan rumus:

$$KK = \frac{p}{n} \times 100\%$$

Keterangan;

KK = Ketuntasan klasikal

p = Banyaknya peserta didik yang memperoleh skor ≥ 70

n = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Hasil nilai akhir dalam kriteria baik apabila hasil nilai akhir peserta didik mencapai ketuntasan klasikal atau sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKM). Menurut Trianto suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya.⁴⁸ Apabila belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan pada siklus ke II.

Hasil dari observasi aktivitas bertanya peserta didik dan hasil evaluasi pembelajaran dari setiap pertemuan dalam setiap siklus

dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, yaitu identifikasi kekurangan analisis sebab dan kekurangan akan menentukan perbaikan pada setiap siklus berikutnya. Sehingga peneliti dapat melihat serta mengambil kesimpulan dari hasil refleksi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

a. Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan awal, proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang menunjukkan karakteristik pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, di mana siswa berperan sebagai penerima informasi pasif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Masturoh dan Mahmudi yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered* yang kurang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa.

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab secara mandiri. Mereka cenderung mengandalkan penjelasan guru tanpa mengembangkan strategi membaca yang sistematis. Hal ini mencerminkan problema linguistik yang dikemukakan oleh Sakdiah dan Sihombing bahwa kompleksitas struktur bahasa Arab, sistem tulisan yang berbeda, serta minimnya penguasaan kosakata menjadi hambatan signifikan bagi siswa pemula.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan strategi *KWL (Know Want to Know Learned)*, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal melalui tahap pra-siklus untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi selama proses

pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati aktivitas membaca siswa dan pencapaian hasil belajar bahasa Arab mereka. Tahap pra-siklus dimulai pada tanggal 30 Juli 2025, setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Parepare dan Badan Penanaman Modal Kabupaten Pinrang.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan pra siklus yang dilakukan adalah:

- 1) Meminta izin kepada kepala madrasah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- 2) Meminta surat izin penelitian kepada IAIN Parepare dan Badan Penanaman Modal di Pinrang.
- 3) Melakukan diskusi lepas bersama bapak kepala madrasah dan guru mata pelajaran bahasa arab terkait permasalahan-permasalahan yang ada di kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.
- 4) Melakukan observasi awal di kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.
- 5) Melakukan observasi awal di kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.
- 6) Menyiapkan RPP dan materi yang akan dipaparkan atau diajarkan.
- 7) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
- 8) Menyiapkan lembar tes siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh pengamat didapatkan beberapa gambaran tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru bahasa Arab memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga memungkinkan siswa dalam pembelajaran melakukan aktivitas seperti, mendengarkan, menulis, mengamati.
- b) Guru mencoba memberikan dorongan aktivitas melalui pertanyaan-pertanyaan, namun hanya satu sampai dua siswa yang merespon bahkan seringkali tidak ada respon. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas lain selain mendengarkan, menulis dan mengamati.
- c) Interaksi antar siswa dengan siswa lainnya sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan guru sehingga tidak ada pemicu interaksi antar siswa.
- d) Siswa kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab secara menyeluruh, karena materi yang sulit, sehingga sangat membutuhkan strategi yang efektif agar dapat dipahami secara mudah oleh siswa.

Selain hasil pernyataan di atas terdapat pula aktivitas bertanya peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Perolehan Aktivitas Membaca Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Skor	Presentase Indikator
1	Siswa dapat mengenali huruf hijaiyyah dengan benar, membaca kata dan kalimat secara baik dan benar	19	63%
2	Siswa mampu membaca nyaring dengan pengucapan huruf yang tepat dan penggunaan harakat yang benar.	11	36%

3	Siswa mampu memahami makna dasar dari teks yang dibaca secara sederhana sesuai tingkat kemampuan.	7	23%
Jumlah Skor		37	
Presentase			41%
Kualifikasi			Kurang Aktif
Keterangan Skor Skor maksimal : 3 Skor minimal : 0 Responden : 30 Presentase : 100%		Kualifikasi 76%-100% : Sangat Aktif 61%-75% : Aktif 51%-60% : Cukup Aktif <50% : Kurang Aktif	

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{37}{3 \times 30} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{37}{90} \times 100\%$$

$$P = 41\% \text{ (Kurang Aktif)}$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas membaca siklus I menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas bertanya siswa pada siklus I berada pada kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 41%.

Selain data observasi belajar peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa dengan membagikan tes bacaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Ahmad Juslan	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Nur Qabil	65	Tidak Tuntas
3	Ainun Qhonita Cahyani	70	Tuntas
4	Alya Nur Khansa	65	Tidak Tuntas
5	Andi Mufli	55	Tidak Tuntas
6	Endang Lestari	70	Tuntas
7	Ersa Mutia	50	Tidak Tuntas
8	Firmansyah Fahri	65	Tidak Tuntas
9	Khalis Daffa Alhas	60	Tidak Tuntas
10	M. Rifky Abdillah	60	Tidak Tuntas
11	Mahadir	65	Tidak Tuntas
12	Marzuq Ridwan Idrus	50	Tidak Tuntas
13	Muh. Iqbal	55	Tidak Tuntas
14	Muhammad Al Ghifari	55	Tidak Tuntas
15	Muhammad Bilal Suardi	60	Tidak Tuntas
16	Muhammad Erfat Putra	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Fahri Yasir	55	Tidak Tuntas
18	Muhammad Iqmal	50	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rayyan. S	65	Tidak Tuntas
20	Najwan Nasry	65	Tidak Tuntas
21	Naura Aulia	70	Tuntas

22	Naura Azzahra	70	Tuntas
23	Nia Musfirah	50	Tidak Tuntas
24	Nisfha Mustamin	50	Tidak Tuntas
25	Nur Afifah	65	Tidak Tuntas
26	Nur Syahirah	55	Tidak Tuntas
27	Putri Alisya Syahra	70	Tuntas
28	Salsabila Idris	70	Tuntas
29	Sultan Syahril	60	Tidak Tuntas
30	Syaugi Ihsan	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1820	
Skor Tertinggi		70	
Skor Terendah		55	
Skor Presentase Rata-rata		60,67%	Sedang

Adapun untuk mencari dan mengetahui nilai rata-rata dari peserta didik, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{1820}{30} \times 100\%$$

$$X = 60,67\%$$

Untuk menghitung KKM secara klasikal dapat digunakan dengan rumus:

$$KK = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$KK = \frac{6}{30} \times 100\%$$

$$KK = 20\%$$

Tabel 4.3 Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Presentase (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	69% - 80%	Tinggi
3	56% - 68%	Sedang
4	≤55%	Rendah

Berdasarkan hasil pengamatan nilai hasil belajar pra-siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar siswa adalah 60,67%, angka ini berada dalam kategori sedang yaitu (56-68%), adapun persentasi skor nilai hasil belajar siswa adalah 20%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal masih rendah. Dibuktikan hanya 6 siswa yang memiliki angka di atas 70% sesuai standar KKM.

Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi mengenai tujuan kegiatan tindakan serta pelaksanaan tindakan kepada guru mata pelajaran. Sesuai konsultasi yang diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan bisa dimulai pada hari rabu (03 september 2025), waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Arab kelas VII.

b. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 september 2025. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I sebanyak 30 siswa. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap siswa diperoleh data yang menyebutkan bahwa aktivitas membaca berada pada kategori kurang aktif dan hasil belajar pada kategori sedang dan belum mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan

yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi pokok bahasan yang akan dibahas atau diajarkan oleh peneliti.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan.
- c) Menyiapkan perangkat- perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, tesk bacaan dan daftar hadir siswa.
- d) Menyiapkan kamera *recorder* untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*, kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dilaksanakan 10 September 2025 yang dihadiri 30 siswa. Tahap pembelajaran disesuaikan dengan strategi yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*.

- 1) Dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi siswa, dan ice breaking.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

- 3) Guru menjelaskan materi tentang البيت
- 4) Setelah menjelaskan materi, guru membagikan teks bacaan pada siswa.
- 5) Guru meminta setiap siswa naik kedepan untuk membaca teks bacaan yang telah diberikan.
- 6) Setelah selesai membaca teks bacaan yang dibagikan, guru meminta siswa mengumpulkan kembali teks bacaan tersebut. Dan menutup pembelajaran tersebut.

b) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan 17 September 2025 yang dihadiri 30 siswa. Tahap pembelajaran disesuaikan dengan strategi yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*.

- 1) Dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi siswa, dan ice breaking.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang المَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ
- 4) Setelah menjelaskan materi, guru membagikan teks bacaan pada siswa.
- 5) Guru meminta setiap siswa naik kedepan untuk membaca teks bacaan yang telah diberikan.

- 6) Setelah selesai membaca teks bacaan yang dibagikan, guru meminta siswa mengumpulkan kembali teks bacaan tersebut. Dan menutup pembelajaran tersebut.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tahap siklus 1 berlangsung, kolaborator mengumpulkan dokumentasi dan melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas membaca siswa dengan menggunakan lembar teks bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas membaca siswa yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Perolehan Aktivitas Membaca Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor	Presentase Indikator
1	Siswa dapat mengenali huruf hijaiyyah dengan benar, membaca kata dan kalimat secara baik dan benar	22	73%
2	Siswa mampu membaca nyaring dengan pengucapan huruf yang tepat dan penggunaan harakat yang benar.	16	53%
3	Siswa mampu memahami makna dasar dari teks yang dibaca secara sederhana sesuai tingkat kemampuan.	11	36%
Jumlah Skor		49	
Presentase			54%
Kualifikasi			Kurang Aktif
Keterangan Skor Skor maksimal : 3		Kualifikasi 76%-100% : Sangat Aktif	

Skor minimal : 0	61%-75% : Aktif
Responden : 30	51%-60% : Cukup Aktif
Presentase : 100%	<50% : Kurang Aktif

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{49}{3 \times 30} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{49}{90} \times 100\%$$

P = 54% (Kurang Aktif)

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas membaca siklus I menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas bertanya siswa pada siklus I berada pada kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 54%.

Selain data observasi belajar peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa dengan membagikan tes bacaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Ahmad Juslan	65	Tidak Tuntas
2	Ahmad Nur Qabil	80	Tuntas
3	Ainun Qhonita Cahyani	75	Tuntas
4	Alya Nur Khansa	70	Tuntas
5	Andi Mufli	60	Tidak Tuntas
6	Endang Lestari	70	Tuntas

7	Ersa Mutia	55	Tidak Tuntas
8	Firmansyah Fahri	70	Tuntas
9	Khalis Daffa Alhas	65	Tidak Tuntas
10	M. Rifky Abdillah	65	Tidak Tuntas
11	Mahadir	65	Tidak Tuntas
12	Marzuq Ridwan Idrus	55	Tidak Tuntas
13	Muh. Iqbal	55	Tidak Tuntas
14	Muhammad Al Ghifari	60	Tidak Tuntas
15	Muhammad Bilal Suardi	65	Tidak Tuntas
16	Muhammad Erfat Putra	65	Tidak Tuntas
17	Muhammad Fahri Yasir	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Iqmal	55	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rayyan. S	65	Tidak Tuntas
20	Najwan Nasry	70	Tuntas
21	Naura Aulia	80	Tuntas
22	Naura Azzahra	70	Tuntas
23	Nia Musfirah	55	Tidak Tuntas
24	Nisfha Mustamin	60	Tidak Tuntas
25	Nur Afifah	65	Tidak Tuntas
26	Nur Syahirah	60	Tidak Tuntas
27	Putri Alisya Syahra	75	Tuntas
28	Salsabila Idris	75	Tuntas
29	Sultan Syahril	60	Tidak Tuntas
30	Syaugi Ihsan	70	Tuntas
Jumlah		1895	

Skor Tertinggi	80	
Skor Terendah	55	
Skor Presentase Rata-rata	63,17%	Sedang

Adapun untuk mencari dan mengetahui nilai rata-rata dari peserta didik, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{1895}{30} \times 100\%$$

$$X = 63,17\%$$

Untuk menghitung KKM secara klasikal dapat digunakan dengan rumus:

$$KK = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$KK = \frac{11}{30} \times 100\%$$

$$KK = 37\%$$

Tabel 4.6 Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Presentase (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	69% - 80%	Tinggi
3	56% - 68%	Sedang
4	≤55%	Rendah

Berdasarkan hasil pengamatan nilai hasil belajar siklus II menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar siswa adalah 63,17%, angka ini berada dalam kategori sedang yaitu (56-68%), adapun persentasi skor nilai hasil belajar siswa adalah 37%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal masih rendah. Dibuktikan hanya 11 siswa yang memiliki angka di atas 70% sesuai standar KKM.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I dalam konteks ini maka refleksi dimaksudkan menemukan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator mengkaji pelaksanaan dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I.

Dari hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan strategi KWL yang perlu diperbaiki pada siklus II:

- 1) Tahap *K (Know)* – Penggalan Pengetahuan Awal
 - a) Siswa masih kesulitan mengidentifikasi dan menuliskan pengetahuan awal mereka tentang kosakata bahasa Arab terkait topik البَيْت.
 - b) Kegiatan *brainstorming* belum berjalan optimal karena hanya beberapa siswa yang aktif menyampaikan apa yang mereka ketahui.
 - c) Guru perlu memberikan stimulus yang lebih variatif untuk membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka.
- 2) Tahap *W (Want to Know)* – Perumusan Pertanyaan
 - a) Siswa mengalami kesulitan merumuskan pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan.
 - b) Pertanyaan yang dibuat siswa masih terlalu umum dan kurang spesifik.

- c) Guru perlu memberikan contoh yang lebih nyata tentang cara membuat pertanyaan yang baik dan terarah
- 3) Tahap *L (Learned)* – Kesimpulan Pembelajaran
 - a) Siswa belum terbiasa menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri.
 - b) Banyak siswa yang hanya menyalin kalimat dari teks tanpa memahami maknanya.
 - c) Perlu bimbingan lebih intensif dalam membantu siswa mengaitkan jawaban dengan pertanyaan yang telah dibuat.

Implementasi strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* pada siklus I membawa perubahan mendasar dalam dinamika pembelajaran. Pada tahap *K (Know)*, terlihat bahwa siswa mulai diajak untuk mengaktifkan pengetahuan awal mereka tentang topik [البيت]. Meskipun masih memerlukan bimbingan intensif dari guru, proses *brainstorming* ini membantu siswa menghubungkan pengalaman sehari-hari mereka dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Rokhman, bahwa materi pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Pada tahap *W (Want to Know)*, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan yang spesifik dan relevan. Banyak siswa yang membuat pertanyaan terlalu umum seperti "apa itu rumah?" tanpa menggali aspek-aspek detail dari teks. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan metakognitif siswa dalam memonitor proses belajar mereka sendiri

masih perlu dikembangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nugraha dan Rukmi, kemampuan merumuskan pertanyaan yang tepat merupakan keterampilan penting dalam strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* yang membantu siswa fokus pada informasi yang benar-benar mereka butuhkan.

Tahap *L (Learned)* pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Mereka cenderung menyalin kalimat langsung dari teks tanpa melakukan proses pemahaman dan rekonstruksi informasi. Hal ini sejalan dengan tingkatan pemahaman membaca yang dikemukakan dalam tinjauan teori, bahwa siswa masih berada pada level pemahaman literal dan belum mencapai level interpretatif atau kritis.

c. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 24 September 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 01 Oktober 2025. Berdasarkan hasil belajar pada tahap siklus I telah memberikan gambaran bahwa aktivitas membaca dan persentase kelulusan siswa masih rendah yang dapat dilihat dari hasil refleksi siklus I. Oleh karena itu, tindakan selanjutnya perlu dilakukan yaitu tahap II yang bertujuan untuk mencapai nilai KKM dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Secara rinci, langkah-langkah perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis Hasil Refleksi Siklus I.

Peneliti mengkaji kembali kendala-kendala yang muncul pada siklus I, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam tahap *W (Want to Know)*, beberapa siswa yang masih kesulitan membuat pertanyaan mandiri, serta belum maksimalnya waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok.

b. Menyusun Perbaikan Strategi Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menetapkan penyesuaian strategi sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh lebih banyak dan lebih jelas dalam merumuskan pertanyaan pada tahap *W (Want to Know)*.
- 2) Menambahkan lembar panduan pertanyaan untuk membantu siswa menyusun pertanyaan.
- 3) Menambahkan *ice breaking* singkat untuk meningkatkan fokus siswa sebelum masuk ke tahap *Know Want to Know Learned (KWL)*.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Revisi.

RPP pada siklus II disusun dengan menambahkan:

- 1) Alokasi waktu yang lebih spesifik untuk setiap tahap K, W, dan L.

- 2) Tujuan pembelajaran yang lebih teratur, khususnya pada indikator kemampuan membaca dan memahami teks bacaan.
 - 3) Langkah-langkah pembelajaran yang lebih terstruktur untuk memfasilitasi siswa yang lambat memahami instruksi.
- d. Menyiapkan Materi Bacaan.

Peneliti memilih teks bahasa Arab baru dengan tingkat kesulitan sedang, sesuai dengan kemampuan siswa. Materi dipilih berdasarkan topik yang menarik dan relevan agar siswa memiliki motivasi lebih tinggi dalam membaca.

- e. Membuat Lembar Observasi Revisi

Lembar observasi diperbarui untuk menilai:

- 1) Tingkat keaktifan siswa di setiap tahap *Know Want to Know Learned (KWL)*.
 - 2) Kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.
 - 3) Partisipasi dalam diskusi.
 - 4) Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyimpulkan teks bacaan.
- f. Mempersiapkan Instrumen Evaluasi Siklus II.

Peneliti menyusun soal evaluasi yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Soal disesuaikan dengan indikator pencapaian siklus II.

- g. Koordinasi dengan Guru Bahasa Arab.

Peneliti berdiskusi dengan guru bahasa Arab terkait:

- 1) Alur pelaksanaan tindakan pada siklus II.

- 2) Pembagian tugas antara peneliti dan guru selama proses pembelajaran.
 - 3) Teknis observasi agar pengamatan berjalan objektif dan sistematis.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan mengacu langsung pada hasil refleksi siklus I. Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I, seperti kesulitan siswa dalam mengidentifikasi pengetahuan awal *K (Know)*, merumuskan pertanyaan *W (Want to Know)*, serta membuat kesimpulan *L (Learned)*, menjadi fokus utama perbaikan pada siklus II. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, presensi, dan ice breaking.
- 2) Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran secara lebih terarah agar siswa memiliki gambaran jelas mengenai kompetensi yang harus dicapai.
- 3) Guru melakukan pengenalan dengan memberikan stimulus tambahan seperti gambar, benda nyata, atau kosakata kunci untuk membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal mereka (perbaikan berdasarkan kendala tahap *K (Know)*).

b. Tahap *K (Know)* – Penggalan Pengetahuan Awal

Perbaikan yang dilakukan:

- 1) Guru memberikan contoh nyata bagaimana menuliskan pengetahuan awal tentang topik teks bacaan.
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan pemancing seperti: “Apa yang kalian ketahui tentang الْبَيْتُ?”.
 - 3) Guru memandu siswa secara bertahap untuk mengisi kolom *K* (*Know*) agar tidak ada siswa yang kebingungan.
- c. Tahap W (*Want to Know*) – Perumusan Pertanyaan Perbaikan Masalah pada Siklus I:
- 1) Guru memberikan contoh pertanyaan bagus dan tidak bagus sebelum siswa membuat pertanyaan.
 - 2) Guru memberikan contoh pertanyaan yang relevan dengan teks bacaan agar siswa mudah memahami teks bacaan tersebut.
- d. Tahap Pembacaan Teks
- 1) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa
 - 2) Guru menunjuk beberapa siswa membaca secara nyaring dengan membimbing pengucapan huruf dan harakat (sesuai refleksi siklus I bahwa masih ada kesalahan makhraj dan harakat).
 - 3) Guru memastikan semua siswa memahami kosakata sebelum melanjutkan.
- e. Tahap *L* (*Learned*) – Menyimpulkan Informasi
- 1) Guru memberikan contoh kalimat Kesimpulan.
 - 2) Guru meminta siswa mengisi kolom *L* (*Learned*) dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

- 3) Guru membimbing siswa menghubungkan jawaban dengan pertanyaan yang mereka buat pada tahap *W (Want to Know)*.

f. Tahap Akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran Bersama.
- 2) Guru memberikan penguatan dan umpan balik.
- 3) Guru memberikan evaluasi singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan selama penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* pada pembelajaran bahasa Arab. Pada siklus II sudah terlihat kemajuan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada siklus I, tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Selain dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas membaca, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, data aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Perolehan Aktivitas Membaca Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor	Presentase Indikator
1	Siswa dapat mengenali huruf hijaiyyah dengan benar, membaca kata dan kalimat secara baik dan benar	26	86%
2	Siswa mampu membaca nyaring dengan pengucapan huruf yang tepat dan penggunaan harakat yang benar.	22	73%

3	Siswa mampu memahami makna dasar dari teks yang dibaca secara sederhana sesuai tingkat kemampuan.	14	46%
Jumlah Skor		62	
Presentase			68%
Kualifikasi			Aktif
Keterangan Skor Skor maksimal : 3 Skor minimal : 0 Responden : 30 Presentase : 100%		Kualifikasi 76%-100% : Sangat Aktif 61%-75% : Aktif 51%-60% : Cukup Aktif <50% : Kurang Aktif	

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor maksimum} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{62}{3 \times 30} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{62}{90} \times 100\%$$

$$P = 68\% \text{ (Aktif)}$$

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas membaca siklus II menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas bertanya siswa pada siklus II berada pada kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 68%.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan Hasil Belajar
1	Ahmad Juslan	70	Tuntas
2	Ahmad Nur Qabil	85	Tuntas
3	Ainun Qhonita Cahyani	80	Tuntas
4	Alya Nur Khansa	75	Tuntas

5	Andi Mufli	65	Tidak Tuntas
6	Endang Lestari	70	Tuntas
7	Ersa Mutia	80	Tidak Tuntas
8	Firmansyah Fahri	75	Tuntas
9	Khalis Daffa Alhas	65	Tidak Tuntas
10	M. Rifky Abdillah	65	Tidak Tuntas
11	Mahadir	80	Tuntas
12	Marzuq Ridwan Idrus	75	Tuntas
13	Muh. Iqbal	65	Tidak Tuntas
14	Muhammad Al Ghifari	70	Tuntas
15	Muhammad Bilal Suardi	65	Tidak Tuntas
16	Muhammad Erfat Putra	85	Tuntas
17	Muhammad Fahri Yasir	70	Tuntas
18	Muhammad Iqmal	65	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rayyan. S	75	Tuntas
20	Najwan Nasry	70	Tuntas
21	Naura Aulia	80	Tuntas
22	Naura Azzahra	70	Tuntas
23	Nia Musfirah	65	Tidak Tuntas
24	Nisfha Mustamin	70	Tuntas
25	Nur Afifah	75	Tuntas
26	Nur Syahirah	65	Tidak Tuntas
27	Putri Alisya Syahra	85	Tuntas
28	Salsabila Idris	75	Tuntas
29	Sultan Syahril	65	Tidak Tuntas

30	Syaugi Ihsan	85	Tuntas
Jumlah		2185	
Skor Tertinggi		85	
Skor Terendah		65	
Skor Presentase Rata-rata		73%	Tinggi

Adapun untuk mencari dan mengetahui nilai rata-rata dari peserta didik, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{2185}{30} \times 100\%$$

$$X = 73\%$$

Untuk menghitung KKM secara klasikal dapat digunakan dengan rumus:

$$KK = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$KK = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$KK = 70\%$$

Tabel 4.9 Kualifikasi Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Presentase (%)	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	69% - 80%	Tinggi
3	56% - 68%	Sedang
4	≤55%	Rendah

Berdasarkan hasil pengamatan nilai hasil belajar siklus I menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar siswa adalah 73%, angka ini berada dalam kategori sedang yaitu (69-80%), adapun persentasi skor nilai hasil belajar siswa adalah 70%,

ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal masih rendah. Dibuktikan hanya 21 siswa yang memiliki angka di atas 70% sesuai standar KKM.

4. Refleksi

Adapun bagian terakhir dari setiap siklus I dan siklus II yaitu refleksi. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran pada siklus II ini selesai.

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat bahwa data nilai yang diperoleh yaitu 73% untuk nilai rata-rata dari 30 siswa yang mengikuti evaluasi dan 21 siswa yang tuntas dari 30 siswa keseluruhan. Adapun untuk nilai data ketuntasan klasikal mencapai 89% artinya bahwa ada 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Maka dengan ketuntasan klasikal telah tercapai, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

Dari hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus II, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* yang perlu diperbaiki:

1) Optimalisasi Tahap *K (Know)*

- a) Menggunakan media visual (gambar-gambar terkait المَرَافِقُ المَدْرَسِيَّةُ) untuk merangsang pengetahuan awal siswa.
- b) Memberikan pertanyaan pemandu yang lebih spesifik.
- c) Mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan *brainstorming*.

2) Peningkatan Tahap *W (Want to Know)*

- a) Memberikan contoh nyata cara merumuskan pertanyaan yang baik.
 - b) Membimbing siswa membuat pertanyaan secara bertahap (dari yang sederhana ke yang kompleks).
- 3) Penguatan Tahap *L (Learned)*
- a) Memberikan *scaffolding* (bantuan bertahap) dalam menyimpulkan isi bacaan.
 - b) Menyediakan kerangka kesimpulan yang dapat diisi siswa.
 - c) Mendorong siswa untuk menggunakan kosakata baru dalam membuat kesimpulan.
- 4) Perbaikan Aspek Pelaksanaan
- a) Mengatur manajemen waktu yang lebih efektif untuk setiap tahap *Know Want to Know Learned (KWL)*
 - b) Memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif untuk memotivasi siswa lainnya.
- 5) Penguatan Pemahaman Konsep
- a) Menjelaskan kembali tujuan dan manfaat setiap tahap strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dengan lebih detail.
 - b) Memberikan umpan balik langsung kepada siswa selama proses pembelajaran.
 - c) Menyediakan lembar kerja *Know Want to Know Learned (KWL)* yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan mendasar dalam implementasi strategi *KWL (Know Want to Know Learned)* pada

siklus II dengan materi [المَرَافِقُ المَدْرَسِيَّةُ]. Perbaikan yang paling signifikan terlihat pada pemberian *scaffolding* atau bantuan bertahap yang lebih terstruktur pada setiap tahap pembelajaran.

Pada tahap *K (Know)*, guru menggunakan media visual berupa gambar fasilitas sekolah untuk merangsang pengetahuan awal siswa. Penggunaan media visual ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi kosakata yang sudah mereka kenal. Siswa lebih antusias dalam menyebutkan nama-nama fasilitas sekolah dalam bahasa Arab karena mereka dapat menghubungkannya dengan benda nyata yang mereka lihat sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran humanistik yang dikemukakan oleh Nurdianto, bahwa pembelajaran bahasa Arab harus mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa melalui pengalaman langsung dan kontekstual.

Perbaikan pada tahap *W (Want to Know)* dilakukan dengan memberikan contoh konkret tentang cara membuat pertanyaan yang baik. Guru membedakan antara pertanyaan yang produktif (seperti "apa saja fasilitas yang ada di madrasah kita?" atau "dimana letak perpustakaan?") dengan pertanyaan yang kurang fokus. Bimbingan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengidentifikasi informasi penting yang ingin mereka ketahui. Makinuddin menegaskan bahwa pengembangan keterampilan metakognitif merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran bahasa yang berkelanjutan.

Pada tahap *L (Learned)* siklus II, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan. Mereka mulai mampu menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata baru yang dipelajari, meskipun masih dengan struktur yang

sederhana. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengaplikasikannya dalam konteks baru. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran bermakna yang menekankan pada konstruksi pengetahuan, bukan sekadar transfer informasi.

2. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

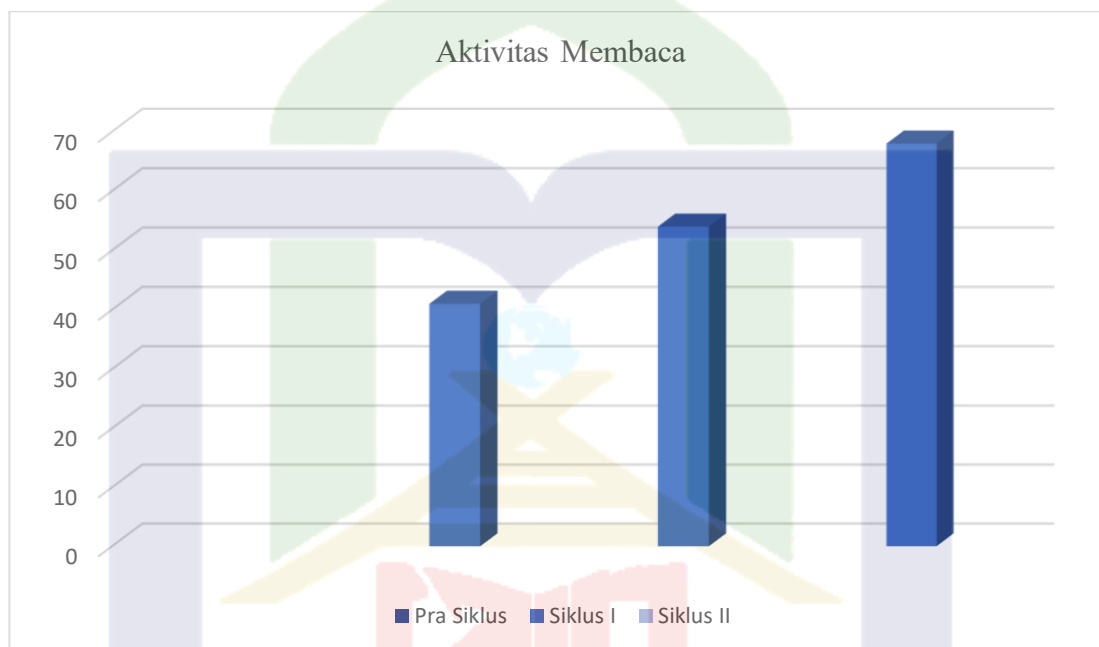
Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra-siklus sampai siklus II, aktivitas membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dengan penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* terus mengalami peningkatan terlihat dari skor aktivitas membaca dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Data kumulatif dan aktivitas membaca dan hasil belajar secara keseluruhan mulai dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Kumulatif Aktivitas Membaca Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor Aktivitas Membaca		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa dapat mengenali huruf hijaiyyah dengan benar, membaca kata dan kalimat secara baik dan benar	19	22	26
2	Siswa mampu membaca nyaring dengan pengucapan huruf yang tepat dan penggunaan harakat yang benar.	11	16	22
3	Siswa mampu memahami makna dasar dari teks yang dibaca secara sederhana sesuai tingkat	7	11	14

	kemampuan.			
Jumlah Skor		37	49	62
Presentase		41%	54%	68%

Akumulasi data aktivitas bertanya di atas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik secara rinci sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Aktivitas Membaca Siswa

a. Peningkatan Aktivitas Membaca dari Pra Siklus ke Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) hasil observasi awal menunjukkan persentase rata-rata aktivitas membaca siswa adalah 41%. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh persentase rata-rata aktivitas membaca siswa adalah 54% sehingga terjadi peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum signifikan. Maka dilanjutkan penelitian selanjutnya pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Peningkatan Aktivitas Membaca dari Siklus I ke Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata aktivitas bertanya adalah 54%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II yang telah direvisi, diperoleh rata-rata presentase aktivitas bertanya adalah 68% dengan kategori sangat aktif, sehingga terjadi peningkatan sebanyak 14%. Dengan demikian strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan aktivitas membaca siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

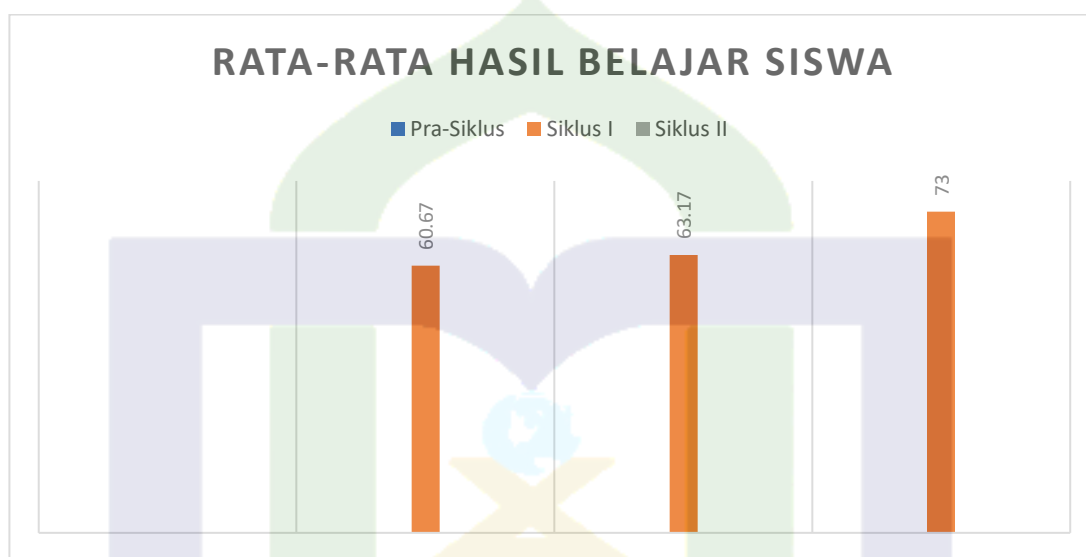
Tabel 4.11 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai-nilai Hasil Tes		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Juslan	60	65	65
2	Ahmad Nur Qabil	65	80	80
3	Ainun Qhonita Cahyani	70	75	75
4	Alya Nur Khansa	65	70	70
5	Andi Mufli	55	60	60
6	Endang Lestari	70	70	70
7	Ersa Mutia	50	55	55
8	Firmansyah Fahri	65	70	70
9	Khalis Daffa Alhas	60	65	65
10	M. Rifky Abdillah	60	65	65
11	Mahadir	65	65	65
12	Marzuq Ridwan Idrus	50	55	55

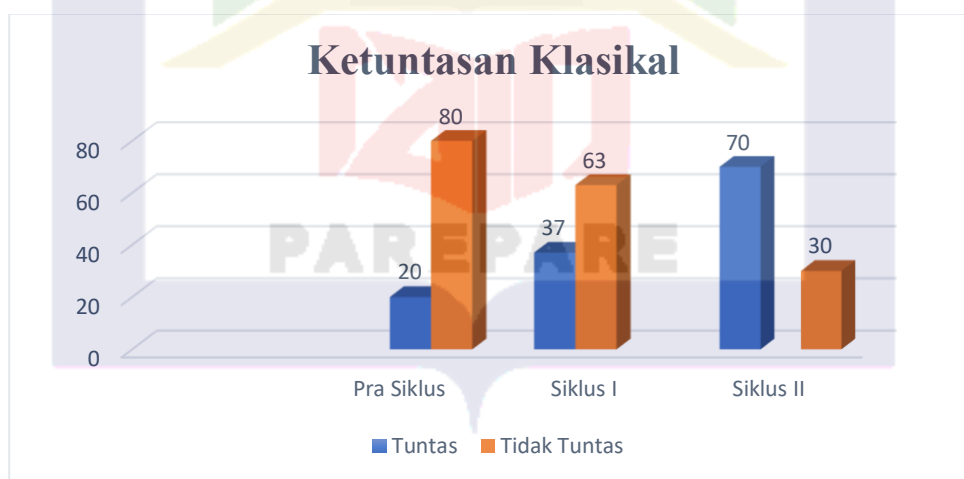
13	Muh. Iqbal	55	55	55
14	Muhammad Al Ghifari	55	60	60
15	Muhammad Bilal Suardi	60	65	65
16	Muhammad Erfat Putra	60	65	65
17	Muhammad Fahri Yasir	55	60	60
18	Muhammad Iqmal	50	55	55
19	Muhammad Rayyan. S	65	65	65
20	Najwan Nasry	65	70	70
21	Naura Aulia	70	80	80
22	Naura Azzahra	70	70	70
23	Nia Musfirah	50	55	55
24	Nisfha Mustamin	50	60	60
25	Nur Afifah	65	65	65
26	Nur Syahirah	55	60	60
27	Putri Alisya Syahra	70	75	75
28	Salsabila Idris	70	75	75
29	Sultan Syahril	60	60	60
30	Syaugi Ihsan	60	70	70
Jumlah		1820	1895	2185
Nilai Rata-rata		60,67%	63,17%	73%

Ketuntasan Klasikal	20%	37%	70%
Jumlah Siswa Tuntas	6	11	21

Akumulasi data hasil belajar di atas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik secara rinci sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Klasikal Siswa

Berdasarkan data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan di atas, maka dapat di deskripsikan peningkatan hasil belajar setiap siklus.

1. Peningkatan Hasil Belajar dari Pra-Siklus ke Siklus I

Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I, menunjukkan bahwa hasil observasi awal rata-rata belajar siswa adalah 60,67 dengan persentase ketuntasan 20%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,17 dengan persentase ketuntasan 37%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 17%. Namun peningkatan tersebut belum masuk dalam kualifikasi baik.

Hasil tes evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang hadir dalam subjek penelitian, ada beberapa siswa yang sudah tuntas pada pembelajaran ini yaitu 6 siswa atau 60,67%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 80% dengan rata-rata nilai kelas 63,17%. Dari 30 siswa kelas VII, sudah 11 siswa yang mencapai KKB yaitu 70%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

2. Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa adalah 63,17 dengan persentase ketuntasan 37%. Selanjutnya setelah dilakukan pada siklus II strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* diperoleh rata-rata hasil belajar 73 dengan persentase ketuntasan 70% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 33%. Peningkatan tersebut telah mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKB) yaitu $\geq 85\%$.

Dengan demikian strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditentukan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus. Tindakan penelitian dilakukan melalui dua kali pertemuan pada masing-masing siklus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan kegiatan observasi berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan dua kali pertemuan pada masing-masing siklus, dengan total dua siklus yang diterapkan dalam pembelajaran yang direncanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas membaca siswa dan mencatat hasilnya pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

1. Penerapan Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

a. Kondisi Awal Pembelajaran

Pengamatan awal memperlihatkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab belum berjalan secara maksimal. Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan membaca masih tergolong rendah dengan persentase 41%, sedangkan capaian hasil belajar menunjukkan rata-rata 60,67% dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 20%. Temuan

ini menunjukkan bahwa terdapat kendala mendasar dalam proses pembelajaran yang membutuhkan penanganan melalui pendekatan strategis.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, ditemukan bahwa siswa menghadapi beberapa kendala utama dalam pembelajaran. Pertama, aspek motivasi dan minat: sebagian besar siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka merasa terbebani dengan sistem tulisan yang berbeda dari huruf latin dan struktur tata bahasa yang kompleks. Seorang siswa menyatakan, "Saya bingung membaca huruf Arab yang bersambung, apalagi dengan harakat yang berbeda-beda."

Kedua, aspek metode pembelajaran: metode ceramah yang dominan membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan mengerjakan latihan tanpa terlibat aktif dalam membangun pemahaman. Observasi menunjukkan bahwa hanya 3-4 siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan guru, sementara siswa lainnya cenderung diam dan menunggu penjelasan guru.

Ketiga, aspek keterampilan membaca: siswa belum memiliki strategi membaca yang sistematis. Mereka membaca teks Arab dengan cara mengeja huruf demi huruf tanpa memahami makna keseluruhan. Ketika diminta menyimpulkan isi bacaan, sebagian besar siswa kesulitan

karena mereka tidak terbiasa mengidentifikasi ide pokok dan detail pendukung dalam teks.

Minimnya keaktifan membaca dan capaian hasil belajar pada tahap pra-siklus tersebut sejalan dengan penelitian Sakdiah dan Sihombing, yang menemukan bahwa hambatan linguistik dan non-linguistik merupakan kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Penerapan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan menggunakan metode ceramah konvensional mengakibatkan siswa hanya melakukan kegiatan pasif seperti mendengarkan dan mencatat, tanpa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Keadaan ini juga menggambarkan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana dipaparkan oleh Putra dan Rokhaniyah, terutama berkaitan dengan kerumitan tata bahasa dan sistem tulisan Arab yang berbeda dari huruf latin. Tanpa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

b. Implementasi Siklus I : Tahap Pengenalan dan Adaptasi

Pada siklus I, setelah penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*, terjadi peningkatan aktivitas membaca menjadi 54% dan hasil belajar mencapai rata-rata 63,17% dengan ketuntasan klasikal 37%. Meskipun terdapat peningkatan sebesar 13% untuk aktivitas membaca dan 17% untuk ketuntasan, pencapaian ini belum memenuhi target yang ditetapkan.

1) Interpretasi Peningkatan pada Siklus I:

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* mulai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Ogle (1986) yang menyatakan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* membantu siswa mengorganisir pengetahuan mereka melalui tiga tahap sistematis: mengidentifikasi pengetahuan awal *K (Know)*, merumuskan pertanyaan *W (Want to Know)*, dan menyimpulkan pembelajaran *L (Learned)*.

Pada tahap awal implementasi, terlihat bahwa sebagian siswa masih merasa canggung dan bingung ketika diminta menuliskan apa yang mereka ketahui tentang topik [البيت]. Observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% siswa yang aktif dalam kegiatan *brainstorming*. Siswa yang aktif adalah mereka yang memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab lebih baik dari kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau pesantren.

Guru harus memberikan pertanyaan pemandu seperti "Siapa yang pernah belajar tentang nama-nama ruangan di rumah dalam bahasa Arab?" atau "Coba sebutkan benda apa saja yang ada di rumah kalian!" untuk merangsang partisipasi siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa mulai menunjukkan antusiasme ketika mereka menyadari bahwa mereka sebenarnya sudah mengetahui beberapa kosakata bahasa Arab terkait rumah, seperti [بَاب] (pintu), [نَافِذَةٌ] (jendela), atau [غُرْفَةٌ] (kamar).

Namun, peningkatan yang belum optimal pada siklus I dapat dijelaskan dari beberapa aspek:

- a) Aspek Adaptasi Siswa: Siswa masih dalam tahap pengenalan terhadap strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* yang baru pertama kali diterapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Farida (2012), perubahan strategi pembelajaran memerlukan waktu adaptasi bagi siswa untuk memahami alur dan langkah-langkah yang harus dilakukan. Data menunjukkan bahwa pada tahap *K (Know)*, hanya 73% siswa yang dapat mengenali huruf hijaiyah dengan benar, mengindikasikan masih adanya kesulitan dalam mengaktifkan pengetahuan awal.

Beberapa siswa mengaku kebingungan dengan format baru pembelajaran ini. Mereka terbiasa dengan metode konvensional di mana guru menjelaskan dan mereka mencatat. Ketika diminta untuk aktif menuliskan apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka pelajari, mereka merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Seorang siswa mengatakan, "Saya takut salah Bu, biasanya guru yang menjelaskan dulu baru saya catat."

- b) Aspek Tahap *W (Want to Know)*: Pada tahap perumusan pertanyaan, siswa mengalami kesulitan merumuskan pertanyaan yang relevan dan spesifik. Hal ini mencerminkan kurangnya keterampilan metakognitif siswa, yang menurut Nugraha dan Rukmi merupakan kunci keberhasilan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*. Pertanyaan yang masih terlalu umum menunjukkan bahwa siswa

belum sepenuhnya memahami cara mengidentifikasi informasi penting yang ingin mereka ketahui dari teks.

Observasi menunjukkan bahwa mayoritas pertanyaan yang dibuat siswa bersifat sangat umum, seperti "Apa itu rumah?" atau "Bagaimana rumah paman?" tanpa menggali aspek-aspek spesifik yang seharusnya menjadi fokus pembelajaran. Hanya sekitar 30% siswa yang mampu membuat pertanyaan yang lebih terarah, seperti "Apa saja ruangan yang ada di rumah paman?" atau "Dimana letak kamar tidur di rumah paman?"

Ketika guru memberikan contoh pertanyaan yang baik, siswa mulai memahami pola yang diharapkan, namun mereka masih memerlukan bimbingan intensif untuk merumuskan pertanyaan mereka sendiri. Beberapa siswa bahkan meminta izin untuk meniru pertanyaan temannya karena merasa tidak mampu membuat sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa masih perlu dikembangkan secara bertahap.

- c) Aspek Tahap *L (Learned)*: Kesulitan menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks masih pada level literal, belum mencapai level interpretatif. Menurut Pokhrel, kemampuan menyimpulkan merupakan indikator penting dari pemahaman mendalam terhadap teks.

Hasil kerja siswa pada kolom *L (Learned)* menunjukkan kecenderungan untuk menyalin kalimat langsung dari teks. Misalnya, ketika diminta menyimpulkan tentang rumah paman, siswa menulis "بَيْتٌ عَمِّي كَبِيرٌ وَجَمِيلٌ" (rumah pamanku besar dan indah) yang merupakan kalimat persis dari teks, bukan kesimpulan yang dirumuskan dengan kata-kata mereka sendiri. Hanya sekitar 25% siswa yang mencoba membuat kalimat baru dengan menggabungkan beberapa informasi dari teks.

Ketika ditanya mengapa mereka menyalin langsung, beberapa siswa menjawab bahwa mereka takut salah membuat kalimat sendiri atau tidak yakin dengan kosakata yang harus digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa selain kemampuan memahami, kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab juga masih perlu diperkuat.

2) Keterkaitan dengan Teori Pembelajaran:

Peningkatan pada siklus I mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan oleh Rokhman. Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya sendiri, bukan sekadar penerima informasi pasif. Tahap *K (Know)* memfasilitasi aktivasi skema kognitif siswa, tahap *W (Want to Know)* mendorong pembelajaran yang terarah (*purposeful reading*), dan tahap *L (Learned)* mengembangkan kemampuan refleksi dan sintesis.

Meskipun belum optimal, siklus I telah membawa perubahan dalam pola interaksi kelas. Jika sebelumnya interaksi hanya terjadi antara guru dan siswa secara satu arah, pada siklus I mulai terjadi interaksi antar siswa. Ketika diminta mendiskusikan apa yang mereka ketahui tentang [البيت], beberapa siswa mulai saling berbagi informasi dengan teman sebangku mereka. "Oh iya, itu nama bahasa Arabnya meja ya?" tanya seorang siswa kepada temannya.

Guru juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup meskipun masih terdapat kegaduhan karena siswa belum terbiasa dengan metode diskusi. Beberapa siswa yang biasanya pasif mulai terlihat mencoba mengikuti aktivitas, meskipun dengan ragu-ragu. Perubahan ini, meskipun kecil, merupakan indikator positif dari transformasi pembelajaran dari *teacher-centered* ke *student-centered*.

Observasi juga mencatat respons emosional siswa selama pembelajaran siklus I. Di awal pembelajaran, terlihat ekspresi bingung dan cemas pada wajah sebagian siswa ketika dijelaskan tentang strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*. Namun, seiring berjalannya pembelajaran, ketika mereka mulai menyadari bahwa mereka sebenarnya memiliki pengetahuan tentang topik yang dibahas, ekspresi mereka berubah menjadi lebih percaya diri.

Seorang siswa yang pada awalnya sangat pendiam, mulai mengangkat tangan untuk menyebutkan kosakata yang dia ketahui. Ketika guru memberikan apresiasi, siswa tersebut terlihat senang dan

lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Pengalaman positif seperti ini penting untuk membangun motivasi intrinsik siswa dalam belajar bahasa Arab.

Namun, hasil refleksi siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam beberapa aspek implementasi. Hal ini sejalan dengan prinsip PTK yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas bersifat siklus dan reflektif, dimana setiap siklus memberikan pembelajaran untuk perbaikan siklus berikutnya.

c. Implementasi Siklus II: Optimal dan Pencapaian Target

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan aktivitas membaca mencapai 68% (kategori aktif) dan hasil belajar mencapai rata-rata 73% dengan ketuntasan klasikal 70%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I memberikan dampak yang substansial.

1) Interpretasi Peningkatan pada Siklus II:

Keberhasilan siklus II dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci:

a) Perbaikan *Scaffolding* pada Setiap Tahap

Pada tahap *K (Know)*, guru memberikan stimulus tambahan berupa gambar dan benda nyata untuk membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal. Hal ini sejalan dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky, di mana guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Peningkatan pada indikator ini dari 73% (siklus I)

menjadi 86% (siklus II) menunjukkan efektivitas scaffolding yang diberikan.

Pada tahap *W (Want to Know)*, pemberian contoh pertanyaan yang baik dan tidak baik membantu siswa memahami cara merumuskan pertanyaan yang efektif. Menurut Beno, Silen, dan Yanti kemampuan merumuskan pertanyaan yang tepat merupakan indikator penting dari pembelajaran yang terarah dan bermakna³⁴. Peningkatan pada indikator membaca nyaring dari 53% menjadi 73% menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan terarah dalam membaca teks untuk menemukan jawaban.

Pada tahap *L (Learned)*, bimbingan intensif dalam menghubungkan jawaban dengan pertanyaan dan membuat kesimpulan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Meskipun indikator memahami makna dasar teks hanya mencapai 46%, peningkatan dari 36% pada siklus I menunjukkan progress yang signifikan dalam pemahaman mendalam.

b) Perubahan Peran Siswa dalam Pembelajaran

Data kuantitatif menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal meningkat dari 37% (11 siswa) pada siklus I menjadi 70% (21

³⁴ Beno, J, A.P Silen, dan M Yanti. Penerapan Strategi *KWL (Know Want To Know-Learned)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. *Braz Dent J.* Vol. 33, 2022.

siswa) pada siklus II. Peningkatan 33% ini bukan sekadar angka statistik, tetapi mencerminkan perubahan pokok dalam cara siswa belajar. Siswa berubah dari penerima informasi pasif menjadi pembelajar aktif yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru, tetapi berusaha mencari jawaban sendiri melalui membaca teks dengan saksama. Ketika menemui kosakata yang tidak diketahui, beberapa siswa berinisiatif bertanya kepada teman atau mencoba menebak makna dari konteks kalimat.

Seorang siswa terlihat mencatat kosakata baru di buku catatannya dengan tulisan Arab dan terjemahan Indonesia. Ketika ditanya, dia menjawab "Supaya tidak lupa, Bu. Nanti bisa saya pelajari lagi di rumah." Sikap proaktif seperti ini menunjukkan berkembangnya motivasi intrinsik dan kesadaran akan pentingnya belajar bahasa Arab.

Pola interaksi antar siswa juga mengalami perubahan positif. Pada siklus II, terlihat siswa yang lebih mampu membantu teman mereka yang kesulitan tanpa diminta oleh guru. Mereka saling berdiskusi dalam kelompok kecil, berbagi pengetahuan tentang kosakata, dan membantu mengoreksi pengucapan satu sama lain.

Misalnya, ketika seorang siswa salah mengucapkan [مَقْشَفٌ] (kantin), temannya dengan lembut mengoreksi "Bukan maqshaf, tapi

maqshof." Dialog seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa (*peer learning*).

Perubahan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang dikemukakan oleh Masturoh dan Mahmudi, yang menekankan peralihan dari *teacher-centered* ke *student-centered learning*. Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* memfasilitasi peralihan ini dengan memberikan struktur yang jelas namun tetap memberikan otonomi kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya.

2) Keterkaitan dengan Membaca Pemahaman:

Pencapaian pada siklus II mendukung teori membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Nugraha dan Rukmi bahwa pengetahuan awal, tujuan membaca, dan kemampuan memahami informasi merupakan faktor penentu keberhasilan membaca pemahaman siswa³⁵. Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* mengintegrasikan ketiga faktor ini dalam satu kerangka kerja yang sistematis.

Tahap *K (Know)* mengaktifkan skema kognitif dan pengetahuan awal siswa, yang menurut *schema theory* merupakan fondasi penting untuk memahami informasi baru. Tahap *W (Want to Know)* menetapkan

³⁵ Garin Dian Nugraha and Asri Susetyo Rukmi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca Know-Want-Learn (K-W-L) bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019).

tujuan membaca yang spesifik, menciptakan *purposeful reading* yang lebih efektif. Tahap *L (Learned)* mendorong refleksi dan konsolidasi pemahaman, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

d. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Keberhasilan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa memiliki beberapa implikasi penting:

- 1) Mengatasi Problema Linguistik: Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* membantu siswa mengatasi kompleksitas tata bahasa Arab dengan cara yang lebih terstruktur. Tahap *K (Know)* membantu siswa mengidentifikasi apa yang sudah mereka kuasai, tahap *W (Want to Know)* mengarahkan fokus pada aspek yang belum dipahami, dan tahap *L (Learned)* membantu memperkuat pemahaman baru.

Observasi menunjukkan bahwa dengan pendekatan bertahap ini, siswa tidak merasa kewalahan dengan kompleksitas bahasa Arab. Mereka belajar secara gradual, dari yang sudah diketahui menuju yang belum diketahui, dengan panduan yang jelas pada setiap tahap.

Untuk mengatasi kesulitan dengan sistem tulisan Arab, guru mengintegrasikan latihan membaca nyaring pada setiap tahap pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca dalam hati, tetapi juga berlatih mengucapkan dengan benar. Feedback langsung dari guru dan teman membantu mereka memperbaiki pelafalan huruf dan harakat.

- 2) Meningkatkan Keterampilan Metakognitif: Proses merumuskan pertanyaan dan menyimpulkan pembelajaran mengembangkan kesadaran metakognitif siswa tentang proses belajar mereka sendiri. Menurut Makinuddin keterampilan metakognitif merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa yang berkelanjutan³⁶.

Pada siklus II, beberapa siswa mulai menunjukkan kesadaran tentang strategi belajar mereka. Misalnya, seorang siswa berkata "Kalau saya membaca sambil mencari jawaban pertanyaan, saya lebih paham Bu. Kalau cuma baca biasa saja, saya sering lupa isinya." Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya membaca dengan tujuan yang jelas.

Siswa juga mulai mengembangkan strategi sendiri untuk mengingat kosakata. Ada yang membuat flashcard, ada yang menggambar, ada yang membuat lagu atau akronim. Keberagaman strategi ini menunjukkan bahwa siswa mulai menemukan cara belajar yang paling efektif untuk mereka masing-masing.

- 3) Mengembangkan Kemandirian Belajar: Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* melatih siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengidentifikasi gap dalam pengetahuan mereka dan mencari solusinya secara aktif. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan bahasa Arab yang tidak hanya mengembangkan kompetensi linguistik tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran berkelanjutan.

³⁶ Mohammad Makinuddin, "Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab," AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam VIII, no. I (2023).

2. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

a. Analisis Tren Peningkatan Aktivitas Membaca

Data kumulatif menunjukkan peningkatan aktivitas membaca yang konsisten dari pra-siklus (41%) ke siklus I (54%) ke siklus II (68%), dengan total peningkatan 27%. Peningkatan bertahap ini bukan kebetulan, tetapi mencerminkan proses pembelajaran yang sistematis dan terencana.

1) Interpretasi Tren Peningkatan:

Peningkatan 13% dari pra-siklus ke siklus I menunjukkan dampak awal penerapan strategi baru. Meskipun belum optimal, peningkatan ini signifikan secara pedagogis karena menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam proses membaca. Menurut Anjelinah dan Liansari strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* efektif untuk semua tingkat pendidikan karena memberikan kerangka kerja yang jelas untuk aktivitas membaca.

Observasi kualitatif menunjukkan perubahan pola partisipasi siswa. Pada pra-siklus, hanya sekitar 5-7 siswa yang sama yang selalu aktif dalam pembelajaran. Mereka adalah siswa dengan kemampuan akademik tinggi atau yang memiliki latar belakang pendidikan Islam yang kuat.

Pada siklus I, jumlah siswa yang aktif bertambah menjadi sekitar 15-18 siswa. Yang menarik adalah bahwa siswa yang aktif tidak hanya mereka yang pandai, tetapi juga siswa dengan kemampuan sedang yang mulai berani mencoba. Mereka mulai menunjukkan

keberanian untuk menyebutkan kosakata yang mereka ketahui, meskipun kadang masih salah.

Pada siklus II, hampir semua siswa (sekitar 25-27 dari 30 siswa) menunjukkan partisipasi aktif pada satu atau lebih tahap pembelajaran. Bahkan siswa yang sangat pemalu mulai berani berbisik kepada teman sebangku mereka atau mengangkat tangan dengan ragu-ragu. Perluasan partisipasi ini menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa memiliki peluang untuk berkontribusi.

Peningkatan 14% dari siklus I ke siklus II menunjukkan dampak perbaikan dan optimalisasi implementasi. Peningkatan yang lebih besar pada fase kedua ini mengindikasikan kurva pembelajaran yang positif, di mana siswa dan guru sama-sama menjadi lebih terampil dalam menerapkan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*.

2) Makna Peningkatan untuk Pembelajaran:

Pencapaian kategori "aktif" (68%) pada siklus II menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* berhasil mengubah perilaku belajar siswa dari pasif menjadi aktif. Menurut Nurdianto pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam empat keterampilan berbahasa³⁷.

³⁷ Talqis Nurdianto, "Pembelajaran Bahasa Arab," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020.

Meskipun penelitian ini fokus pada keterampilan membaca, peningkatan aktivitas membaca memiliki dampak positif pada keterampilan bahasa lainnya.

Indikator membaca nyaring mengalami peningkatan tertinggi (37%), menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca vokal. Hal ini penting karena membaca nyaring dengan pengucapan yang tepat merupakan fondasi untuk pemahaman makna dalam bahasa Arab.

Peningkatan pemahaman makna yang lebih moderat (23%) mengindikasikan bahwa keterampilan ini memerlukan waktu dan latihan yang lebih intensif. Menurut Ritonga pemahaman mendalam terhadap teks bahasa Arab memerlukan penguasaan tidak hanya aspek linguistik tetapi juga konteks kultural, yang merupakan proses jangka panjang.

b. Analisis Tren Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus (60,67%, ketuntasan 20%) ke siklus I (63,17%, ketuntasan 37%) ke siklus II (73%, ketuntasan 70%). Total peningkatan rata-rata mencapai 12,33% dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 50%.

1) Interpretasi Tren Peningkatan

Peningkatan 2,5% dari pra-siklus ke siklus I mungkin terlihat modest, tetapi peningkatan ketuntasan dari 20% menjadi 37%

(peningkatan 85% dari baseline) menunjukkan dampak yang substansial. Lebih banyak siswa yang mencapai standar minimal kompetensi, meskipun nilai rata-rata kelas belum meningkat drastis.

Pada pra-siklus, distribusi nilai menunjukkan konsentrasi pada rentang 50-65 (20 siswa atau 67%), dengan hanya 6 siswa (20%) yang mencapai KKM 70. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan yang relatif rendah dan seragam.

Pada siklus I, distribusi mulai bergeser ke atas. Meskipun masih banyak siswa di rentang 55-65 (13 siswa atau 43%), jumlah siswa yang mencapai 70-80 meningkat menjadi 11 siswa (37%). Yang menarik, mulai muncul siswa dengan nilai 80 (2 siswa), menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* efektif tidak hanya untuk siswa yang kesulitan, tetapi juga untuk siswa yang sudah mampu.

Pada siklus II, distribusi nilai menunjukkan perubahan yang lebih dramatis. Mayoritas siswa (70% atau 21 siswa) sudah mencapai atau melampaui KKM. Rentang nilai juga lebih tersebar: 9 siswa di rentang 65 (belum tuntas), 12 siswa di rentang 70-75 (tuntas), dan 9 siswa di rentang 80-85 (tuntas dengan nilai baik).

Penyebaran nilai yang lebih luas ini menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan rendah mendapat dukungan yang cukup untuk mencapai standar minimal,

sementara siswa dengan kemampuan tinggi mendapat tantangan yang memadai untuk berkembang lebih jauh.

Peningkatan 9,83% dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan ketuntasan dari 37% menjadi 70% (peningkatan 89% dari siklus I) menunjukkan akselerasi pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya meningkat dalam kuantitas nilai, tetapi juga dalam kualitas pemahaman.

2) Makna Peningkatan untuk Pencapaian Kompetensi

Pencapaian ketuntasan klasikal 70% pada siklus II menunjukkan bahwa 21 dari 30 siswa telah mencapai standar kompetensi minimal (≥ 70). Meskipun belum mencapai target ideal 85% yang ditetapkan Trianto, pencapaian ini sudah sangat baik mengingat kondisi awal yang hanya 20%.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan pendapat Kosasih yang dikutip dalam penelitian bahwa tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku siswa. Data menunjukkan bahwa perubahan perilaku (aktivitas membaca) berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar kognitif.

Penyempitan rentang nilai mengindikasikan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* efektif untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi dapat mengeksplorasi lebih dalam melalui pertanyaan mereka sendiri, sementara siswa dengan kemampuan rendah mendapat struktur yang membantu mereka fokus pada aspek esensial.

c. Hubungan Aktivitas Membaca dan Hasil Belajar

Data menunjukkan korelasi positif antara peningkatan aktivitas membaca dan hasil belajar. Pada pra-siklus dengan aktivitas membaca 41%, hasil belajar mencapai 60,67%. Pada siklus I dengan aktivitas membaca 54%, hasil belajar mencapai 63,17%. Pada siklus II dengan aktivitas membaca 68%, hasil belajar mencapai 73%.

1) Interpretasi Hubungan

Hubungan ini mendukung teori bahwa aktivitas belajar yang aktif berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Menurut Wahyuni yang dikutip dalam penelitian, hasil belajar ideal mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* mengintegrasikan ketiga domain ini:

- a) Domain kognitif: memahami dan menganalisis teks.
- b) Domain afektif: mengembangkan minat dan motivasi membaca.
- c) Domain psikomotorik: keterampilan membaca nyaring dengan pengucapan tepat.

Rasio peningkatan menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% aktivitas membaca berkontribusi pada peningkatan sekitar 0,45% hasil belajar. Meskipun tidak linier sempurna, korelasi ini menunjukkan bahwa fokus pada peningkatan aktivitas membaca merupakan strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Implikasi Teoritis dan Praktis

1) Implikasi Teoritis:

Temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti dikemukakan Rokhman pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa menekankan keaktifan siswa sebagai pusat pembelajaran. Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* mewujudkan prinsip ini dengan memberikan peran aktif kepada siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka.

Penelitian ini juga mendukung teori schema activation dalam membaca pemahaman. Tahap *K (Know)* dalam strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* secara eksplisit mengaktifkan skema kognitif siswa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha dan Rukmi tentang pentingnya pengetahuan awal dalam membaca pemahaman.

Siswa yang berhasil mengaktifkan skema kognitif mereka dengan baik pada tahap *K* menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks. Mereka mampu membuat koneksi antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tahan lama.

2) Implikasi Praktis:

Bagi guru Bahasa Arab, penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a) Variasi Strategi Pembelajaran Diperlukan: Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah perlu dilengkapi dengan strategi yang lebih interaktif dan student-centered. Strategi *Know Want to Know Learned*

(*KWL*) terbukti sebagai alternatif efektif yang dapat diterapkan di tingkat madrasah.

- b) Implementasi Bertahap Penting: Peningkatan yang lebih besar pada siklus II menunjukkan pentingnya memberi waktu adaptasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Guru perlu sabar dan konsisten dalam menerapkan strategi baru.

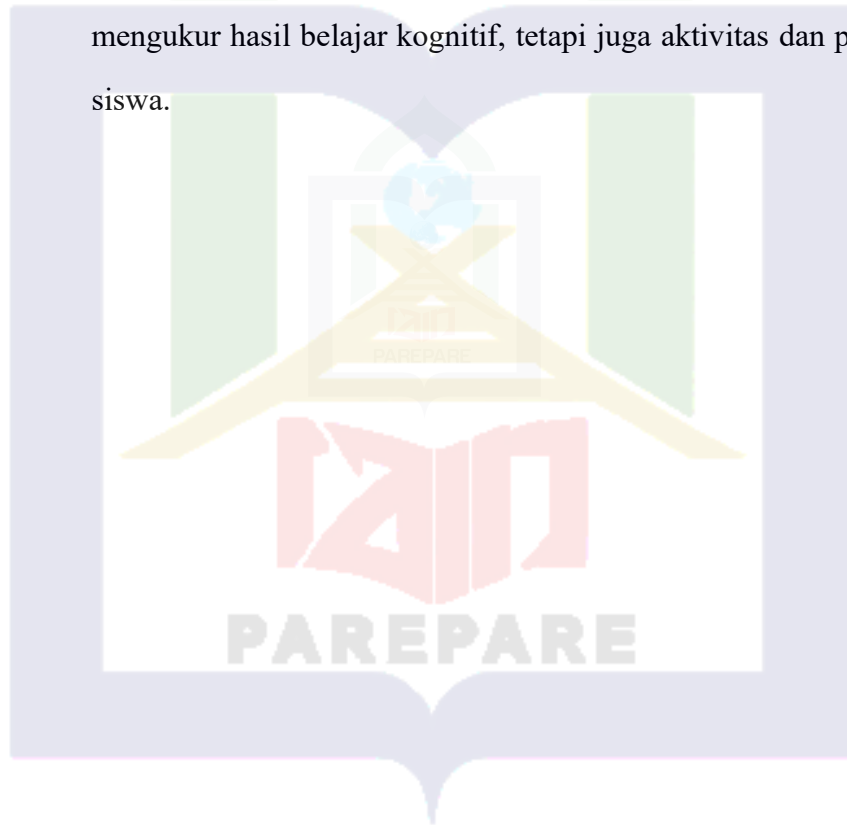
Jangan mengharapkan hasil instant. Perubahan perilaku belajar memerlukan waktu. Yang penting adalah konsisten dalam menerapkan strategi dan terus melakukan refleksi untuk perbaikan.

- c) *Scaffolding* Esensial: Keberhasilan siklus II yang didukung oleh *scaffolding* intensif menunjukkan bahwa guru perlu aktif membimbing siswa, terutama pada tahap awal implementasi strategi baru.
- d) Fokus pada Proses, Bukan Hanya Hasil: Peningkatan aktivitas membaca yang mendahului peningkatan hasil belajar menunjukkan pentingnya fokus pada proses pembelajaran, bukan hanya outcome akhir.

Guru harus menghargai dan mengapresiasi usaha siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya nilai akhir mereka. Siswa yang berusaha keras meskipun hasilnya belum maksimal harus tetap mendapat penghargaan untuk mempertahankan motivasi mereka.

Bagi Sekolah dan Pengambil Kebijakan:

- a) Pengembangan Profesional Guru: Perlu ada program pelatihan guru untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran inovatif, termasuk strategi *Know Want to Know Learned (KWL)*.
- b) Dukungan Infrastruktur: Implementasi strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* memerlukan dukungan seperti ketersediaan teks bacaan yang variatif dan berkualitas.
- c) Evaluasi Holistik: Sistem evaluasi perlu diperluas tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga aktivitas dan proses belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut.

1. Pelaksanaan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui tiga tahap sistematis yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah *Know (K)*, di mana siswa menggali dan mencatat pengetahuan awal mereka terkait materi pembelajaran, khususnya kosakata bahasa Arab yang telah dikenal sebelumnya. Tahap kedua adalah *Want to Know (W)*, yaitu siswa menyusun pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari teks bacaan dengan bimbingan guru agar pembelajaran lebih terarah dan fokus. Tahap ketiga adalah *Learned (L)*, di mana siswa membaca teks secara teliti untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun, kemudian menuliskan kesimpulan dan membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata baru yang dipelajari. Strategi ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi berbeda, yaitu materi البيت pada siklus I dan المَرَاقُ الْمَدْرَسِيَّةُ pada siklus II. Penerapan strategi ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta membantu mereka mengelola informasi secara lebih sistematis dan terstruktur.

2. Penggunaan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, baik dari aspek aktivitas membaca maupun hasil belajar. Dari segi aktivitas membaca, terjadi peningkatan yang konsisten dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, aktivitas membaca siswa berada pada kategori kurang aktif dengan persentase 41%. Setelah implementasi siklus I, persentase meningkat menjadi 54% dengan kategori cukup aktif. Peningkatan berlanjut pada siklus II hingga mencapai 68% dengan kategori aktif. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan aktivitas membaca sebesar 27% dari pra-siklus sampai siklus II, yang menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* mampu merangsang keterlibatan siswa dalam proses membaca teks bahasa Arab secara lebih mendalam.

Dari aspek hasil belajar, peningkatan yang dicapai juga sangat signifikan. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 60,67% dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 20%, yang berarti hanya 6 dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 63,17% dengan ketuntasan klasikal 37%, di mana 11 dari 30 siswa berhasil mencapai KKM. Peningkatan yang lebih substansial terjadi pada siklus II, dengan rata-rata nilai mencapai 73% dan ketuntasan klasikal 70%, yang berarti 21 dari 30 siswa telah berhasil mencapai standar minimal kompetensi. Secara keseluruhan, hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 12,33% dari pra-siklus ke siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat hingga 50%. Meskipun belum mencapai target ideal 85% sebagaimana ditetapkan dalam kriteria keberhasilan penelitian

tindakan kelas, pencapaian ketuntasan 70% pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan mendekati standar yang diharapkan.

Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bahasa Arab, memperbaiki kemampuan membaca pemahaman, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini membantu siswa untuk belajar secara lebih terstruktur dan mandiri, mengembangkan keterampilan metakognitif dalam mengidentifikasi pengetahuan yang dimiliki dan yang perlu dipelajari, serta melatih kemampuan berpikir kritis melalui perumusan pertanyaan dan penyimpulan materi. Dengan demikian, strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab siswa.

B. Saran

Dengan berakhirnya penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang didasarkan pada proses dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dapat dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan aktivitas membaca serta hasil belajar siswa.
2. Karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan mengenai jenis penelitian tindakan kelas beserta prosedur pelaksanaannya.

3. Tulisan ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian lanjutan terkait penerapan strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Africa. “Penerapan Strategi *KWL (Know-Want To Know- Learned)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Kelas IV SDN 031 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.” 66, no. July (2019).
- Ali. “Analisis Penerapan Media Pembelajaran Online (Microsoft Teams 365) di Era Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Jepara,” 2021.
- Anjelinah, Novita Ria Anjelinah, and Vevy Liansari. “Strategi *KWL (Know Want To Know Learned)* pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023).
- Ardianti, Lisa Nia. “Penerapan Strategi *KWL (Know – Want To Know – Learned)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II A MI Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019,” no. 210615069 (2019).
- Arikunto, Suharsimi, dan Prosedur. “Bab III Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.” *Jakarta: PT. Rineka Cipta* *Jakarta: Bumi Aksara* 136, no. 2 (2002).
- Astuti, Widi. “Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Arab Melalui Permainan ‘*K-W-L (Know Want To Know Learned)*’ pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo.” *Al-Bayan* 9, no. 2 (2022).
- Ahlan Syaeful Millah et al., “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023).
- Arika Astari et al., *Metode Penelitian Bahasa Arab : Teori Dan Praktik*, NBER *Working Papers*, 2020
- Abdurochman, “Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya” 2, no. 2 (2019).
- Beno, J, A.P Silen, dan M Yanti. Penerapan Strategi *KWL (Know Want To Know-Learned)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik. *Braz Dent J.* Vol. 33, 2022.
- Bernadetta Purba dkk, Pratiwi. *Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.
- Fauzyah, Rahma Tri. “Pengaruh Strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan” 7, no. 1 (2024).
- Firdaus, et al., “Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas.”

Jurnal Kreativitas Mahasiswa Vol.1 No.2, no. 2 (2023).

Firdausi, Novandina Izzatillah. "Implementasi Strategi Pembelajaran *KWL (Know-Want To Know-Learned)* Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III C SDN Purwodadi Simpang." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020).

Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad. *Belajara dengan Pendekatan PAILKEM*. Edited by PT Bumi Aksara. Kedua. Jakarta, 2012.

Hannani, et al., eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare; IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).

Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, dan Fajar Surya Utama, "Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02," *Jurnal Profesi Guru* 5, no. 1 (2019).

Isnandari, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Flash Card di Kelas 2b SD Negeri 1 Sumbang" 07, no. 01 (2024).

Makinuddin, Mohammad. "Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023).

Masturoh, Fitri, dan Ihwan Mahmudi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023).

Muhammad Sugianto and Bahrudin Zaini, "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Strategi Qiraah Jahriyah untuk Meningkatkan Pembelajaran Maharah Qiraah di MTs Zainul Hasan Genggong Pajarakan," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).

Nugraha, Garin Dian, dan Asri Susetyo Rukmi. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca *Know-Want-Learn (K-W-L)* Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019).

Nurdianto, Talqis. "Pembelajaran Bahasa Arab." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2020.

Pokhrel, Sakinah. "Pengaruh Strategi *KWL (Know, Want, Learned)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa." (2024).

Putra, A M, H Rokhaniyah, "Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Globalisasi di Indonesia." ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...* 2, no. 1 (2024).

Ridwan, Ridwan, Eni Heni Hermaliani, dan Muji Ernawati. "Penerapan." *Computer*

Science (CO-SCIENCE) 4, no. 1 (2024).

Ritonga, Syaipuddin. "Strategi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru di Era Teknologi Modern." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).

Rokhman, Imam Athoir. "Model Pembelajaran Bahasa Arab." *Insight Mediatama* 2, no. 2 (2023).

Sakdiah, Nikmatus, dan Fahrurrozi Sihombing. "Problematisa Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023).

Syamsidar. "Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Terhadap Upaya Peningkatan Aktivitas Bertanya dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik MTS Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang." *Skripsi*, 2024.

Sudarta, "Upaya Guru Bahasa Arab dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di MTs Ma'arif Karanganyar Kabupaten Pekalongan Skripsi" 16, no. 1 (2022).

Wulandari, Putri. "Pengembangan Instrumen Tes Uraian Untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.," 2021.

Wiwit Fatimah, "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Arab di MTs NU 01 Kramat Kabupaten Tegal," 2022.

Yuli Susanti, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Melalui Model Quantum Teaching di MAN 3 Padang Panjang," *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 1, no. 1 (2019).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I RPP dan Instrumen Penelitian Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MTS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang
Kelas / Semester	: VII / Genap
Materi Pokok	: البيت
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

a. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

- 1.1 Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema البيت yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang rumah dengan memperhatikan susunan gramatikal المبتدأ المؤخر + الخبر المقدم
- 1.2 Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dalam المبتدأ المؤخر + الخبر المقدم dari susunan gramatikal teks deskriptif sederhana yang berkaitan dengan tema البيت

1.3 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang rumah dengan memperhatikan bentuk, makna dan المبتدأ المؤخر + fungsi dari susunan gramatikal الخبر المقدم baik secara lisan maupun tulisan.

1.4 Menyusun teks deskriptif sederhana yang berkaitan dengan tema البيت dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi الخبر + المبتدأ المؤخر dari susunan gramatikal المقدم

c. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi kata-kata kunci dalam teks bahasa Arab.
2. Menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari teks yang diberikan.
3. Menyimpulkan isi teks berdasarkan hasil pembelajaran.
4. Menyusun kalimat sederhana dengan kosakata yang telah dipahami.

d. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Alat : Laptop, LCD
2. Bahan : Spidol, Papan Tulis
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Latihan
4. Model Pembelajaran : Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*)

e. Langkah-Langkah Pembelajaran

PENDAHULUAN	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan kesehatan siswa, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan.	
Menanyakan pengalaman siswa dalam membaca teks bahasa arab.	
Menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah strategi KWL (<i>Know Want to Know Learned</i>)	
KEGIATAN INTI	
➤ Tahap K (<i>Know</i>) • Siswa membaca judul teks bacaan “ البيت ” dan mengamati teks bacaan.	

• Siswa menuliskan kosakata yang mereka ketahui tentang “البيت”. ➤ Tahap W (<i>Want to Know</i>) • Siswa menuliskan pertanyaan tentang hal yang ingin mereka ketahui dari teks bacaan “البيت”. • Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang pertanyaan yang muncul dan memberikan arahan sebelum membaca teks bacaan. ➤ Tahap L (<i>Learned</i>) • Siswa membaca teks bacaan “البيت” secara saksama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. • Siswa menuliskan kesimpulan dari teks bacaan dalam bahasa Arab. • Siswa menyusun kalimat sederhana menggunakan kata-kata baru yang dipelajari.	PENUTUP
• Guru meminta siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran. • Refleksi tentang strategi KWL (<i>Know Want to Know Learned</i>) dan bagaimana strategi KWL (<i>Know Want to Know Learned</i>) ini membantu pemahaman siswa dalam teks bacaan. • Guru memberikan tugas membaca teks bacaan lain. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa.	

Parepare, 25 Februari 2025

Peneliti

Auliyah Nurul Hidayah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : AULIYAH NURUL HIDAYAH
NIM : 2120203888204040
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENERAPAN STRATEGI *KNOW WANT TO KNOW LEARNED (K-W-L)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KAB. PINRANG

LEMBAR SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama :
Kelas :

BACAAN SIKLUS I

Bacalah Teks Berjudul “عَمِّي بَيْتٌ” di Bawah Ini dengan Seksama!

بَيْتُ عَمِّي

إِسْمِي رِشَاد، لِي عَمُّ إِسْمُهُ السَّيِّدُ تَوْفِيقُ، وَهُوَ الْأَخُ الْكَبِيرُ لِأَبِي. لِلْسَّيِّدِ تَوْفِيقِ بَيْتٌ كَبِيرٌ وَجَمِيلٌ، وَهُوَ فِي شَارِعِ كَالِيْمَايَا رَقْم ٧٨ سَامَارِينْدَا، وَفِي الْبَيْتِ طَابَقٌ سُفْلِيٌّ وَطَابَقٌ عُلوِيٌّ. أَمَامَ الْبَيْتِ شَجَرَةٌ كَبِيرَةٌ، وَهِيَ شَجَرَةُ مَنْجَا، وَوَرَاءَ الْبَيْتِ حَدِيقَةٌ وَاسِعَةٌ.

فِي الطَّابَقِ الْعُلُوِيِّ شُرْفَةٌ وَغُرْفُ النَّوْمِ، وَهَذِهِ الْغُرْفُ لِإِسْمَاعِيلَ وَيُوسُفَ وَإِبْرَاهِيمَ أَبْنَاءِ عَمِّي، غُرْفَةُ النَّوْمِ هَذِهِ لِإِسْمَاعِيلَ، ابْنِ عَمِّي الْكَبِيرِ، وَهِيَ غُرْفَةُ نَظِيفَةٍ وَمُنَظَّمَةٍ، فِيهَا خِزَانَةٌ وَمَلَابِسٌ وَسِرِيرٌ وَوِسَادَةٌ. وَفِي الطَّابَقِ السُّفْلِيِّ غُرْفٌ كَثِيرَةٌ أَيْضًا، مِنْهَا غُرْفَةُ الْجُلُوسِ، وَغُرْفَةُ الْمَكْتَبِ، وَغُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ، وَغُرْفَةُ الْأَكْلِ، وَالْمَطْبَخُ، وَالْمُصَلَّى، وَالْحَمَّامُ.

فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ مِنْضَدَةٌ وَاحِدَةٌ وَخَمْسَةُ كُرَاسِي مُنَظَّمَةٍ، وَعَلَى الْمِنْضَدَةِ زَهْرِيَّةٌ، وَفِي الزَّهْرِيَّةِ أَزْهَارٌ جَمِيلَةٌ، مِثْلُ زَهْرَةِ الْوَرْدَةِ، وَالْيَاسَمِينِ، وَفَوْقَ الْمِنْضَدَةِ مِصْبَاحٌ.

وَهَذِهِ غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ، هِيَ وَرَاءَ غُرْفَةِ الْجُلُوسِ، وَهِيَ لِيُوسُفَ ابْنِ عَمِّي الصَّغِيرِ، فِيهَا مِرْسَمَةٌ، وَكِتَابٌ، وَمِقْلَمَةٌ، وَقَلَمٌ، وَمَكْتَبٌ، وَرَفٌّ. وَهَذِهِ غُرْفَةُ الْأَكْلِ، وَهِيَ جَانِبَ الْمَطْبَخِ، فِيهَا مَائِدَةٌ كَبِيرَةٌ، وَعَلَى الْمَائِدَةِ رُزٌّ، وَمِلْعَقَةٌ، وَصَحْنٌ، وَشَايٌ، وَقَهْوَةٌ.

وَهَذِهِ غُرْفَةُ الْمَكْتَبِ، وَهِيَ لِعَمِّي، عَمِّي تَاجِرٌ نَاجِحٌ مَعْرُوفٌ فِي الْمَدِينَةِ، فِي غُرْفَةِ الْمَكْتَبِ هَاتِفٌ، وَفَاكْسٌ، وَتَقْوِيمٌ، وَصُورَةٌ، وَسَاعَةٌ. الْهَاتِفُ وَالْفَاكْسُ عَلَى مَكْتَبِهِ، وَالتَّقْوِيمُ وَالصُّورَةُ وَالسَّاعَةُ عَلَى الْحَائِطِ. وَجَانِبَ الْمَطْبَخِ حَمَّامٌ وَمُصَلَّى، فِي الْحَمَّامِ بَرَكَةٌ وَمِرْحَاضٌ وَمَاءٌ وَمَغْرَفَةٌ وَصَابُونٌ.

SOAL SIKLUS I

Jawablah Soal Berikut Sesuai dengan Bacaan di Atas!

1. مَا اسْمُ كَاتِبِ النَّصِّ؟
 - a) يوسف
 - b) توفيق
 - c) رشاد
 - d) إبراهيم
2. مَنْ هُوَ السَّيِّدُ تَوْفِيقٌ؟
 - a) أَخُو رِشَادٍ
 - b) عَمُّ رِشَادٍ
 - c) أَبُو رِشَادٍ
 - d) جَارُ رِشَادٍ
3. كَمْ طَابِقًا فِي الْبَيْتِ؟
 - a) طَابِقٌ وَاحِدٌ
 - b) طَابِقَانِ
 - c) ثَلَاثَةُ طَوَائِقَ
 - d) أَرْبَعَةُ طَوَائِقَ
4. مَاذَا أَمَامَ الْبَيْتِ؟
 - a) نَافِذَةٌ
 - b) بَابٌ
 - c) شَجَرَةٌ
 - d) سَيَّارَةٌ
5. مَاذَا فِي غُرْفَةِ الْمُكْتَبِ؟
 - a) مِقْلَمَةٌ وَكِتَابٌ
 - b) بَابٌ وَمِرْحَاضٌ
 - c) هَاتِفٌ وَفَاكْسٌ وَسَاعَةٌ
 - d) زَهْرَةٌ
6. أَيْنَ غُرْفَةُ الْأَكْلِ؟
 - a) أَمَامَ غُرْفَةِ النَّوْمِ
 - b) وَرَاءَ الْمُصَلَّى
 - c) جَانِبَ الْمَطْبَخِ
 - d) فَوْقَ السَّطْحِ
7. مَا الَّذِي فِي الزَّهْرِيَّةِ؟
 - a) وَرَقٌ
 - b) أَرْهَازٌ جَمِيلَةٌ
 - c) مَاءٌ
 - d) فَاكِهَةٌ
8. مَا وَرَاءَ غُرْفَةِ الْجُلُوسِ؟
 - a) غُرْفَةُ الْأَكْلِ
 - b) غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ
 - c) الْمَطْبَخُ
 - d) الْحَمَّامُ

9. مَاذَا فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ؟

a) مَصْنَبَاح

b) مَائِدَةٌ وَرَزٌّ وَمِلْعَقَةٌ

c) هَاتِف

d) مِقْلَمَةٌ

10. مَا نَوْعُ الشَّجَرَةِ؟

a) شَجَرَةُ تَفَّاح

b) شَجَرَةُ بَابَلَايَا

c) شَجَرَةُ مَوْز

d) شَجَرَةُ مَنَجَا

11. Makna dari kata حَمَّامٌ adalah....

a) Ruang Tamu

b) Kamar Tidur

c) Kamar Mandi

d) Ruang Makan

12. Makna dari kata غُرْفَتُنُومٍ adalah....

a) Kamar Mandi

b) Ruang Tamu

c) Ruang Keluarga

d) Kamar Mandi

13. Makna dari kata شَجَرَةُ الْمَانْجُوْ adalah....

a) Pohon Durian

b) Pohon Mangga

c) Pohon Apel

d) Pohon Anggur

14. Makna dari kata قَهْوَةٌ adalah....

a) Teh

b) Sirup

c) Susu

d) Kopi

15. Makna dari kata مَطْبُخٌ adalah....

a) Dapur

b) Kamar Tidur

c) Kamar Mandi

d) Ruang Tamu

16. Makna dari kata عَمٌّ adalah....

a) Tante

b) Ayah

c) Nenek

d) Paman

17. Makna dari kata مَزْهَرِيَّةٌ زَهْرَةٌ adalah....

a) Vas Bunga

b) Jendela

c) Bunga

d) Pintu

18. Makna dari kata عَلَى adalah.....

- a) Di atas
- b) Depan
- c) Di bawah
- d) Belakang

19. Makna dari kata صَابُونُ adalah.....

- a) Sampo
- b) Sabun
- c) Odol
- d) Sikat Gigi

20. Makna dari kata سَبُّورَةٌ adalah.....

- a) Kursi
- b) Papan Tulis
- c) Meja
- d) Pulpen

Parepare, 25 Februari 2025

Mengetahui:

Pembimbing

Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19721216199903 1 001

Lampiran II RPP dan Instrumen Penelitian Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MTS Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang
Kelas / Semester	: VII / Genap
Materi Pokok	: المَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

f. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

g. Kompetensi Dasar

- 1.1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema المَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan المَبْتَدَأُ (إشارة) + الْخَبَرُ memperhatikan susunan gramatikal (نعت | ظرف المكان)
- 1.2. Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dalam المَبْتَدَأُ (إشارة) + الْخَبَرُ gramatikal teks sederhana yang berkaitan dengan tema: المَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ

1.3. Mendemonstrasikan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal (إشارة) المبتدأ (نعت | ظرف المكان) + الخير baik secara lisan maupun tulisan.

1.4. Menyusun teks sederhana yang berkaitan dengan tema المرافق المدرسية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت | ظرف المكان)

h. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi kata-kata kunci dalam teks bahasa Arab.
2. Menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari teks yang diberikan.
3. Menyimpulkan isi teks berdasarkan hasil pembelajaran.
4. Menyusun kalimat sederhana dengan kosakata yang telah dipahami.

i. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Alat : Laptop, LCD
2. Bahan : Spidol, Papan Tulis
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Latihan
4. Model Pembelajaran : Strategi KWL (*Know Want to Know Learned*)

j. Langkah-Langkah Pembelajaran

PENDAHULUAN
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan kesehatan siswa, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan.
Menanyakan pengalaman siswa dalam membaca teks bahasa arab.
Menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah strategi KWL (<i>Know Want to Know Learned</i>)
KEGIATAN INTI
➤ Tahap K (<i>Know</i>) • Siswa membaca judul teks bacaan ” المَرَافِقُ المَدْرَسِيَّةُ ” dan mengamati teks bacaan

• Siswa menuliskan kosakata yang mereka ketahui tentang “المَرَافِقُ المَدْرَسِيَّةُ” ➤ Tahap W (<i>Want to Know</i>) • Siswa menuliskan pertanyaan tentang hal yang ingin mereka ketahui dari teks bacaan “المَرَافِقُ المَدْرَسِيَّةُ” • Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang pertanyaan yang muncul dan memberikan arahan sebelum membaca teks bacaan. ➤ Tahap L (<i>Learned</i>) • Siswa membaca teks bacaan “المَرَافِقُ المَدْرَسِيَّةُ” secara saksama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. • Siswa menuliskan kesimpulan dari teks bacaan dalam bahasa Arab. Siswa menyusun kalimat sederhana menggunakan kata-kata baru yang dipelajari	PENUTUP • Guru meminta siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran. • Refleksi tentang strategi KWL (<i>Know Want to Know Learned</i>) dan bagaimana strategi KWL (<i>Know Want to Know Learned</i>) ini membantu pemahaman siswa dalam teks bacaan. • Guru memberikan tugas membaca teks bacaan lain. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa.
--	--

Parepare, 25 Februari 2025

Peneliti

Auliyah Nurul Hidayah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : AUIYAH NURUL HIDAYAH
NIM : 2120203888204040
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENERAPAN STRATEGI *KNOW WANT TO KNOW LEARNED (K-W-L)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KAB. PINRANG

LEMBAR SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama :
Kelas :

BACAAN SIKLUS II

Bacalah Teks di Bawah Ini dengan Seksama!

مَدْرَسَتِي

هذه مدرستي، المدرسة المتوسطة الحكومية ١ بمدينة مالانج. مدرستي كبيرة وواسعة وجميلة، وهي قريبة من المسجد الكبير "الفلاح". تقع مدرستي في شارع باندونج رقم ٧ بمدينة مالانج. في مدرستي مرافق مدرسية كثيرة، منها: بستان، وحديقة، وحمامات، وساحة، وسلم، وغرفة الإشراف، وغرفة الحارس، وغرفة الصحة، وغرفة رئيس المدرسة، وغرفة المدرسين، وغرفة الشؤون الإدارية، وفصول دراسية، وقاعة كبرى، ومخزن، ومكتب للأمن، ومسجد، ومعمل، ومعهذ، ومقصف، ومكتبة، وملعب، وميدان، ومصعد.

SOAL SIKLUS II

Jawablah Soal Berikut Sesuai dengan Bacaan di Atas!

- أين تقع مدرسة الكاتب؟
 - في مالانج
 - في جاكرتا
 - في سورابايا
 - في باندونج
- كيف هي مدرسة الكاتب؟
 - قديمة
 - كبيرة وجميلة
 - صغيرة
 - قريبة من البيت
- ما اسم المسجد الذي يقرب من المدرسة؟
 - مسجد النور
 - مسجد الفلاح
 - مسجد الحسن
 - مسجد الرحمة
- في أي شارع تقع المدرسة؟
 - شارع بالدونج
 - شارع جلن برتس
 - شارع جاتي نغارا
 - شارع سوكارنو
- ما المرافق التي في المدرسة؟
 - مكتبة وسوق
 - مكتب وسيارة
 - حديقة ومكتبة وملعب
 - فقط مصلى وحمام

a) V
b) O
c) V
d) $\text{V} \cdot$

a) Ruang Kepala Sekolah b) Ruang Guru
c) Ruang Kesehatan d) Ruang Kelas

a) مِصْعَدٌ b) مِكْنَسَةٌ

c) حَمَامَاتٌ d) مَسْجِدٌ

a) فِي الْفَصْلِ b) فِي الْمَقْصَفِ

c) فِي الْمَسْجِدِ d) فِي السَّاحَةِ

a) مِصْعَدٌ b) مِكنَسَةٌ

c) مَخْرَنٌ d) فُصُولٌ

a) Ruang Makan b) Ruang Kelas
c) Ruang Guru d) Ruang Kepala Sekolah

a) Kantor b) Masjid
c) Gudang d) Kantin

a) Kelas b) Laboratorium

c) Masjid d) Kantin

a) Kebun b) Taman
c) Sekolah d) Rumah

15. Makna dari kata حَدِيقَةٌ adalah.....

- a) Kantor
- b) Perpustakaan
- c) Kelas
- d) Kantin

16. مَا نَوْعُ الْمَدْرَسَةِ الَّتِي يَدْرُسُ فِيهَا الْكَاتِبُ؟

- a) الْمَدْرَسَةُ الْإِبْتِدَائِيَّةُ
- b) الْمَدْرَسَةُ الثَّانَوِيَّةُ
- c) الْمَدْرَسَةُ الْمُتَوَسِّطَةُ
- d) الْجَامِعَةُ

17. هَلْ فِي الْمَدْرَسَةِ مَعْمَلٌ؟

- a) نَعَمْ، فِيهَا مَعْمَلٌ
- b) لَا، لَيْسَ فِيهَا
- c) فِيهَا مَسْجِدٌ فَقَطْ
- d) فِيهَا مَكْتَبَةٌ وَلَكِنْ لَا مَعْمَلٌ

18. مَا مَعْنَى "مَقْصَفٌ"؟

- a) Kantor
- b) Kantin
- c) Masjid
- d) Perpustakaan

19. كَمْ عَدَدُ الْمُرَافِقِ فِي الْمَدْرَسَةِ بِحَسَبِ النَّصِّ؟

- a) وَاحِدَةً
- b) كَثِيرَةً
- c) قَلِيلَةً
- d) ثَلَاثَةً

20. هَلْ فِي الْمَدْرَسَةِ غُرْفَةُ الصِّحَّةِ؟

- a) لَا، فِيهَا مَقْصَفٌ فَقَطْ
- b) نَعَمْ، فِيهَا غُرْفَةُ الصِّحَّةِ
- c) لَا، غُرْفَةُ الْمُدَرِّسِينَ فَقَطْ
- d) نَعَمْ، فِيهَا مَلْعَبٌ فَقَطْ

Parepare, 25 Februari 2025

Mengetahui:

Pembimbing

Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 1972121699903 1 001

Lampiran III Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned (K-W-L)*
 Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa
 Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang

Peneliti : Auliyah Nurul Hidayah

Tanggal Observasi : 01 Oktober 2025

Tempat Observasi : MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang

Kelas : VII

A. Aspek Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang Diminati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas			
2	Guru menerapkan strategi K-W-L dalam pembelajaran			
3	Guru memberikan stimulus awal untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa			
4	Guru membimbing siswa dalam mengisi kolom "Know"			
5	Guru memotivasi siswa untuk menyusun pertanyaan pada kolom "Want to Know"			
6	Guru memfasilitasi siswa dalam mencari informasi sesuai pertanyaan mereka			

7	Guru membantu siswa dalam mengisi kolom "Learned" berdasarkan hasil pembelajaran			
8	Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa			
9	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan			
10	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi			

B. Aspek Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik			
2	Siswa mampu mengisi kolom "Know" dengan benar			
3	Siswa dapat menyusun pertanyaan dalam kolom "Want to Know"			

4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat			
5	Siswa mampu mengisi kolom "Learned" dengan informasi yang sesuai			
6	Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran			
7	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas			
8	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik			
9	Siswa semakin mahir dalam berbahasa Arab			
10	Siswa mampu menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh guru			

Parepare, 25 Februari 2025

Peneliti

Auliyah Nurul Hidayah

Lampiran IV Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : AULIYAH NURUL HIDAYAH
NIM : 2120203888204040
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENERAPAN STRATEGI *KNOW WANT TO KNOW LEARNED (K-W-L)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KAB. PINRANG

LEMBAR SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama : Naura Azzahra
Kelas :

BACAAN SIKLUS I

Bacalah Teks Berjudul “تَبَيَّنْتُ عَمِّي” di Bawah Ini dengan Seksama!

PAREPARE

بَيْتُ عَيْي

إِسْمِي رِشَاد، لِي عَمُّ إِسْمُهُ السَّيِّدُ تَوْفِيقُ، وَهُوَ الْأَخُ الْكَبِيرُ لِأَبِي. لِلْسَّيِّدِ تَوْفِيقِ بَيْتٌ كَبِيرٌ وَجَمِيلٌ، وَهُوَ فِي شَارِعِ كَالِيْمَايَا رَقْمَ ٧٨ سَامَارِينْدَا، وَفِي الْبَيْتِ طَابَقُ سُفْلِيّ وَطَابَقُ عُلوِّي. أَمَامَ الْبَيْتِ شَجَرَةٌ كَبِيرَةٌ، وَهِيَ شَجَرَةٌ مَنْجَا، وَوَرَاءَ الْبَيْتِ حَدِيقَةٌ وَاسِعَةٌ.

فِي الطَّابَقِ الْعُلُوِّي شُرْفَةٌ وَغُرْفَةُ النَّوْمِ. وَهَذِهِ الْغُرْفَةُ لِإِسْمَاعِيلَ وَيُوسُفَ وَإِبْرَاهِيمَ أَبْنَاءِ عَيْي، غُرْفَةُ النَّوْمِ هَذِهِ لِإِسْمَاعِيلَ، ابْنِ عَيْي الْكَبِيرِ، وَهِيَ غُرْفَةٌ نَخِيلَةٌ وَمُنَظَّمَةٌ، فِيهَا خِزَانَةٌ وَمَلَابِسُ وَسُرِيرٌ وَوِسَادَةٌ. وَفِي الطَّابَقِ السُّفْلِيّ غُرْفٌ كَبِيرَةٌ أَيْضًا، مِنْهَا غُرْفَةُ الْجُلُوسِ، وَغُرْفَةُ الْمَكْتَبِ، وَغُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ، وَغُرْفَةُ الْأَكْلِ، وَالْمَطْبُخُ، وَالْمُصَلَّى، وَالْحَمَّامُ.

فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ مِنْضَدَةٌ وَاحِدَةٌ وَخُمْسَةُ كُرَاسِي مُنَظَّمَةٍ، وَعَلَى الْمِنْضَدَةِ زَهْرِيَّةٌ، وَفِي الزَّهْرِيَّةِ أَزْهَارٌ جَمِيلَةٌ، مِثْلُ زَهْرَةِ الْوَرْدَةِ، وَالْيَاسْمِينِ، وَفَوْقَ الْمِنْضَدَةِ مِصْبَاحٌ.

وَهَذِهِ غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ، هِيَ وَرَاءَ غُرْفَةِ الْجُلُوسِ، وَهِيَ لِيُوسُفَ ابْنِ عَيْي الصَّغِيرِ، فِيهَا مِرْسَمَةٌ، وَكِتَابٌ، وَمَقْلَمَةٌ، وَقَلَمٌ، وَمَكْتَبٌ، وَرَفٌّ، وَهَذِهِ غُرْفَةُ الْأَكْلِ، وَهِيَ جَانِبُ الْمَطْبُخِ، فِيهَا مَائِدَةٌ كَبِيرَةٌ، وَعَلَى الْمَائِدَةِ رُزٌّ، وَمِلْعَقَةٌ، وَصَحْنٌ، وَشَاي، وَقَهْوَةٌ.

وَهَذِهِ غُرْفَةُ الْمَكْتَبِ، وَهِيَ لِعَيْي، عَيْي تَاجِرٌ نَاجِحٌ مَعْرُوفٌ فِي الْمَدِينَةِ، فِي غُرْفَةِ الْمَكْتَبِ هَاتِفٌ، وَفَاكْسٌ، وَتَقْوِيمٌ، وَصُورَةٌ، وَسَاعَةٌ. الْهَاتِفُ وَالْفَاكْسُ عَلَى مَكْتَبِهِ، وَالتَّقْوِيمُ وَالصُّورَةُ وَالسَّاعَةُ عَلَى الْحَائِطِ. وَجَانِبُ الْمَطْبُخِ حَمَّامٌ وَمُصَلَّى، فِي الْحَمَّامِ بَرَكَةٌ وَمِرْحَاضٌ وَمَاءٌ وَمَغْرَفَةٌ وَصَابُونٌ.

SOAL SIKLUS I

Jawablah Soal Berikut Sesuai dengan Bacaan di Atas!

1. ما اسم كاتب النص؟

- a) يوسف
b) توفيق
c) رشاد
d) إبراهيم

2. من هو المستند توفيق؟

- a) أخو رشاد
b) عم رشاد
c) أبو رشاد
d) جاز رشاد

3. كم طابقًا في البيت؟

- a) طابق واحد
b) طابقان
c) ثلاثة طوابق
d) أربعة طوابق

4. ماذا أمام البيت؟

- a) نافذة
b) باب
c) شجرة
d) ستارة

5. ماذا في غرفة المكتب؟

- a) معلقة وكتاب
b) باب ومخاض
c) هاتف وفاكس ومناخ
d) زهرة

6. أين غرفة الأكل؟

- a) أمام غرفة النوم
b) وراء المصلى
c) جانب المطبخ
d) فوق السطح

7. ما الذي في الزخرفة؟

- a) ورق
b) ازهار جميلة
c) ماء
d) فاكهة

8. ما وراء غرفة الجلوس؟

- a) غرفة الأكل
b) غرفة المذاكرة
c) المطبخ
d) الحمام

9. ماذا في غرفة الأكل؟

b) مائدة ورز وملقعة

معلقة

10. ما نوع الشجرة؟

b) شجرة بابايا

d) شجرة منجا

a) مصباح

c) هاتف

شجرة تفاح

c) شجرة مؤز

11. Makna dari kata خَمَامٌ adalah....

a) Ruang Tamu

b) Kamar Tidur

شجرة

d) Ruang Makan

12. Makna dari kata غُرْفَةُ عَائِلَةٍ adalah....

a) Kamar Mandi

b) Ruang Tamu

شجرة

d) Kamar Mandi

13. Makna dari kata شَجَرَةُ الْمَائِضِ adalah....

a) Pohon Durian

b) Pohon Mangga

c) Pohon Apel

شجرة

14. Makna dari kata قَهْوَةٌ adalah....

a) Teh

b) Sirup

c) Susu

شجرة

15. Makna dari kata مَطْبُخٌ adalah....

شجرة

b) Kamar Tidur

c) Kamar Mandi

d) Ruang Tamu

16. Makna dari kata عَمٌّ adalah....

a) Tante

b) Ayah

c) Nenek

شجرة

17. Makna dari kata مَرْحَلَةٌ زَهْرَةٌ adalah....

شجرة

b) Jendela

c) Bunga

d) Pintu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : AUIYAH NURUL HIDAYA
 NIM : 212020388204040
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : PENERAPAN STRATEGI *KNOW WANT TO KNOW LEARNED (K-W-L)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KAB. PINRANG

LEMBAR SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama : Muk. AlqhiFari
 Kelas : 7.1

BACAAN SIKLUS II

Bacalah Teks di Bawah Ini dengan Seksama!

مَدْرَسَتِي
 هَذِهِ مَدْرَسَتِي. الْمَدْرَسَةُ الْمَتَوَسِّطَةُ الْحُكُومِيَّةُ ١ بِمَدِينَةِ مَالَانَج. مَدْرَسَتِي كَبِيرَةٌ وَوَاسِعَةٌ وَجَمِيلَةٌ. وَهِيَ قَرِيبَةٌ مِنَ الْمَسْجِدِ الْكَبِيرِ "الْفَلَّاح". تَقَعُ مَدْرَسَتِي فِي شَارِعِ بَانْدُونَج رَقْم ٧ بِمَدِينَةِ مَالَانَج. فِي مَدْرَسَتِي مَرَاثِقُ مَدْرَسِيَّةٍ كَثِيرَةٌ. مِنْهَا: بُسْتَانٌ، وَخِدْيَقَةٌ، وَحَمَامَاتٌ، وَسَاحَةٌ، وَسَلَمٌ، وَغُرْفَةُ الْإِشْرَافِ، وَغُرْفَةُ الْخَارِسِ، وَغُرْفَةُ الصِّحَّةِ، وَغُرْفَةُ رَنَيسِ الْمَدْرَسَةِ، وَغُرْفَةُ الْمُدْرِسِينَ، وَغُرْفَةُ الشُّؤُونِ الْإِدَارِيَّةِ، وَفُصُولُ دِرَاسِيَّةٍ، وَقَاعَةٌ كَبْرَى، وَمَخْرَزٌ، وَمَكْتَبٌ لِلْأَمْنِ، وَمَسْجِدٌ، وَمَعْمَلٌ، وَمَعْبَدٌ، وَمَقْصَفٌ، وَمَكْتَبَةٌ، وَمَلْعَبٌ، وَمِيدَانٌ، وَمِصْعَدٌ.

SOAL SIKLUS II

Jawablah Soal Berikut Sesuai dengan Bacaan di Atas!

1. أين تقع مدرسة الكتيب؟
 في مالانج ☒ في جاكرتا a)
 في بانثونج d) في سورابايا c)
2. كيف هي مدرسة الكتيب؟
 قديمة b) صغيرة a)
 قريبة من البيت ☒ كبيرة وجميلة c)
3. ما اسم المسجد الذي يقرب من المدرسة؟
 مسجد النور b) مسجد الرخعة a)
 مسجد الحسن d) مسجد الفلاح ☒
4. في أي شارع تقع المدرسة؟
 شارع بالونج b) شارع جلن برتس a)
 شارع جاتي نغارا ☒ شارع سوكارنو c)
5. ما المرافق التي في المدرسة؟
 مكتبة وسوق b) مكتب وسيارة a)
 حديقة ومكتبة وملعب ☒ فقط مصلّى وخمّام c)
6. كم رقم مدرسة الكتيب؟
 ٥ b) ١ ☒
 ١٠ d) ٧ c)
7. ما معنى "غرفة المدرسين"؟
 Ruang Kepala Sekolah ☒ Ruang Guru b)
 Ruang Kesehatan c) Ruang Kelas d)
8. ما الذي يوجد في المدرسة للطهارة؟
 مصنع a) مكنسة b)
 خضامات ☒ مسجد d)

9. أين نُصَلِّي في المَنزَسَةِ؟

a) في الفَصْلِ b) في المَقْصَفِ

c) في السَّاحَةِ d) في المَسْجِدِ

10. ما الَّذِي نَصْنَعُ فِيهِ إِلَى الطَّائِفِ الثَّانِي؟

a) مَصْنَعُ b) مَكْنَسَةُ

c) مَخْزَنُ d) فُصُولُ

11. Makna dari kata غُرْفَةُ المَعْلَمِ adalah.....

- a) Ruang Makan b) Ruang Kelas
c) Ruang Guru d) Ruang Kepala Sekolah

12. Makna dari kata مَسْتَوْدَعٌ adalah.....

- a) Kantor b) Masjid
c) Gudang d) Kantin

13. Makna dari kata مَقْصَفٌ adalah.....

- a) Kelas b) Laboratorium
c) Masjid d) Kantin

14. Makna dari kata حَدِيقَةٌ adalah.....

- a) Kebun b) Taman
c) Sekolah d) Rumah

15. Makna dari kata كُتَيْبَةٌ adalah.....

- a) Kantor b) Perpustakaan
c) Kelas d) Kantin

16. ما نَوْعُ المَنزَسَةِ الَّتِي يَنْزُرُ فِيهَا الكَاتِبُ؟

- a) المَنزَسَةُ الإِبْتِدَائِيَّةُ b) المَنزَسَةُ الثَّانَوِيَّةُ
c) المَنزَسَةُ الْمُتَوَسِّطَةُ d) الجَامِعَةُ

17. هل في المَنزَسَةِ مَعْمَلٌ؟

- a) نَعَمْ، فِيهَا مَعْمَلٌ b) لَا، لَيْسَ فِيهَا
c) فِيهَا مَسْجِدٌ فَقَطْ d) فِيهَا مَكْتَبَةٌ وَلَكِنْ لَا مَعْمَلٌ

18. ما معنى "مُصَنَّف"؟

- a) Kantor ☒ b) Kantin
c) Masjid d) Perpustakaan

19. كم عدد المرافق في المدرسة بحسب النص؟

- a) واحدة b) كثيرة
c) قليلة ☒ d) ثلاثة

20. هل في المدرسة غرفة الصحة؟

- ☒ a) لا، فيها مُصَنَّف فقط
b) نعم، فيها غرفة الصحة
c) لا، غرفة المدرسين فقط d) نعم، فيها ملعب فقط

Parepare, 25 Februari 2025

Mengetahui:

Pembimbing



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 1972121699903 1 001

PAREPARE

Lampiran V Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned (K-W-L)*
 Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa
 Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang

Peneliti : Auliyah Nurul Hidayah

Tanggal Observasi : 01 Oktober 2025

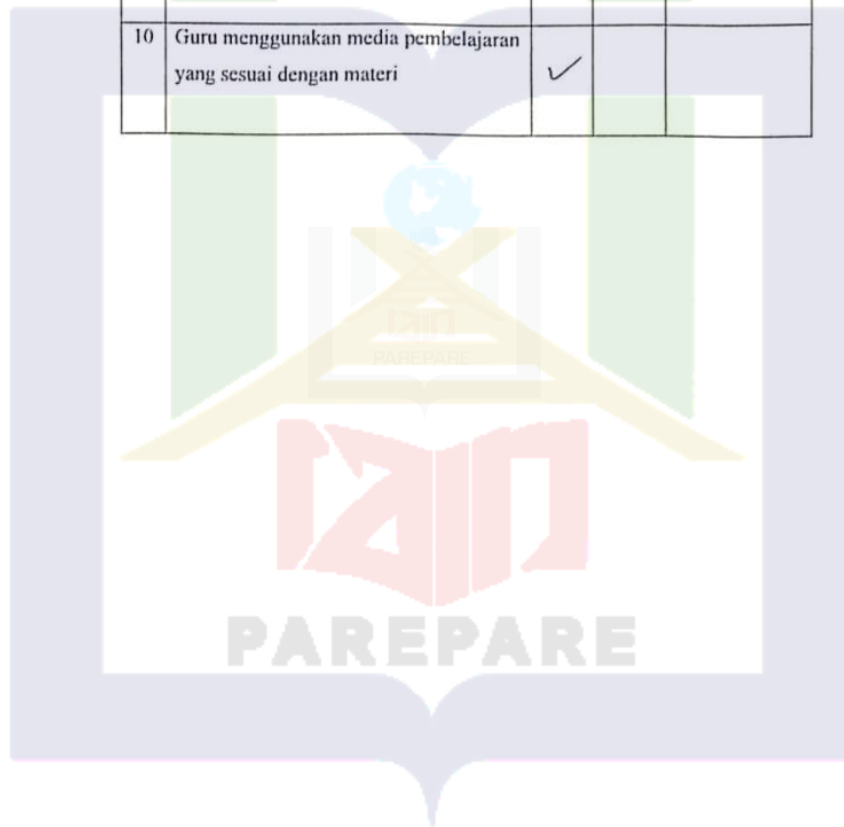
Tempat Observasi : MTS Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang

Kelas : VII

A. Aspek Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang Diminati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓		
2	Guru menerapkan strategi K-W-L dalam pembelajaran	✓		
3	Guru memberikan stimulus awal untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa	✓		
4	Guru membimbing siswa dalam mengisi kolom "Know"	✓		
5	Guru memotivasi siswa untuk menyusun pertanyaan pada kolom "Want to Know"	✓		
6	Guru memfasilitasi siswa dalam mencari informasi sesuai pertanyaan mereka	✓		

7	Guru membantu siswa dalam mengisi kolom "Learned" berdasarkan hasil pembelajaran	✓		
8	Guru memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa	✓		
9	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan	✓		
10	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi	✓		



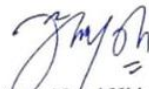
B. Aspek Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek yang Diminati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	✓		
2	Siswa mampu mengisi kolom "Know" dengan benar	✓		
3	Siswa dapat menyusun pertanyaan dalam kolom "Want to Know"	✓		
4	Siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat		✓	
5	Siswa mampu mengisi kolom "Learned" dengan informasi yang sesuai	✓		
6	Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	✓		
7	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas		✓	
8	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik	✓		
9	Siswa semakin mahir dalam berbahasa Arab		✓	

10	Siswa mampu menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh guru		✓	

Parepare, 25 Februari 2025

Peneliti



Auliyah Nurul Hidayah



Lampiran VI Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2735/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

17 Juli 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AULIYAH NURUL HIDAYAH
Tempat/Tgl. Lahir : MAKASSAR, 07 Maret 2002
NIM : 2120203888204040
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.BERUANG TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN STRATEGI KNOW WANT LEARNED (K-W-L) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS TASSBEH BAITUL QUR'AN KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Juli 2025 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran VII Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0465/PENELITIAN/DPMP/TP/07/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-07-2025 atas nama AULIYAH NURUL HIDAYAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0605/R/T.Teknis/DPMP/TP/07/2025, Tanggal : 29-07-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0468/BAP/PENELITIAN/DPMP/TP/07/2025, Tanggal : 29-07-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : AULIYAH NURUL HIDAYAH
4. Judul Penelitian : Penerapan Strategi Know Want To Know Learned (K-W-L) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Tassbeh Baitul Quran Kab. Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian : Siswa Kelas VII MTs Tassbeh Baitul Quran Kab. Pinrang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 29-01-2026.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Juli 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANTI, AP., M.SI
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

DPMP/TP

Lampiran VIII Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang



MTs TASSBEH BAITUL QUR'AN
KECAMATAN WATANG SAWITTO
KAB. PINRANG
Jl. Serigala Lr. SMP 5 Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: MTs.21.17.0025/12.174/MTs-PPTBQ/X/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdul Muqtadir, S.Pd, M.Pd
Pekerjaan/ jabatan : Kepala Madrasah MTs Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang

Menerangkan Bahwa

Nama : Auliyah Nurul Hidayah
Nomor Pokok : 212020388204040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan : Mahasiswa S1 IAIN Parepare
Alamat : Jalan Beruang Timur, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang

Berdasarkan keterangan tersebut, benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan selanjutnya dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 1 Oktober 2025

Kepala Madrasah MTs Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang



Abdul Muqtadir, S.Pd, M.Pd

PAREPARE

Lampiran IX Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3695/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 November 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. H. Saepudin, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AULIYAH NURUL HIDAYAH
NIM : 2120203888204040
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : Penerapan Know want to wand learning (KWL) dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Tassbeh Baitul Qur'an Kab. Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 09 Oktober 2024



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NID 100204202000012010

Dokumentasi

Pertemuan I Pra-Siklus



Pertemuan Kedua Siklus I



Pertemuan Ketiga Siklus II



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Auliyah Nurul Hidayah lahir di Makassar, pada tanggal 07 Maret 2002. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Sahabuddin dan ibu Basmiyanti. Penulis memulai pendidikan di SDN 161 Pinrang, tamat 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pinrang, tamat tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pinrang, tamat pada tahun 2020. Penulis kemudian melanjutkan perkuliahan pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab. Dengan judul skripsi **“Penerapan Strategi *Know Want To Know Learned (KWL)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII MTS Tassbeh Baitul Qur’an Kab. Pinrang”**.